FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PERILAKU SEKSUAL PRANIKAH BERESIKO KEHAMILAN TIDAK DIINGINKAN PADA MAHASISWA YANG BERTEMPAT TINGGAL DI KOS "LAS VEGAS"

(Studi Kasus pada Universitas X di Kota Semarang)

SKRIPSI

Diajukan sebagai Salah Satu Syarat

Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Kesehatan Masyarakat

Oleh:

Dwima Ayu Asmara

6411412192

JURUSAN ILMU KESEHATAN MASYARAKAT

FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

2016

Jurusan Ilmu Kesehatan Masyarakat
Fakultas Ilmu Keolahragaan
Universitas Negeri Semarang
Juni 2016

ABSTRAK

Dwima Ayu Asmara

Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Seksual Pranikah Beresiko Kehamilan Tidak Diinginkan pada Mahasiswa yang Bertempat Tinggal di Kos LAS VEGAS (Studi Kasus pada Universitas X di Kota Semarang)

xv+ 89 halaman + 23 tabel+ 3 gambar+ 24 lampiran

Mahasiswa merupakan peserta didik yang terdaftar dan belajar pada perguruan tinggi. Potensi terjadinya perilaku seksual dikalangan mahasiswa lebih besar karena belum tahu dampak perilaku seks diluar nikah dan seks tidak aman. Perilaku tersebut dapat berakibat fatal bagi mahasiswa karena beresiko tinggi terhadap timbulnya kehamilan diluar nikah. Kondisi mahasiswa yang jauh dari pengawasan orang tua dan tinggal dalam kos pun dapat memicu perilaku seksual pranikah beresiko kehamilan tidak diinginkan. Tujuan penelitian untuk mengetahui faktor yang berhubungan dengan perilaku seksual pranikah beresiko kehamilan tidak diinginkan pada mahasiswa.

Penelitian ini menggunakan pendekatan cross sectional dengan total sampel sebanyak 88 responden dan menggunakan teknik sampling proportional random sampling. Analisis data menggunakan univariat dan bivariat dengan uji chi-square. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan antara sikap (p = 0,000), sikap teman kos(p = 0,000),perilaku seksual teman kos (p =0,000) dengan perilaku seksual pranikah beresiko kehamilan tidak diinginkan, dan tidak ada hubungan antara pengetahuan (p = 0,159), pengawasan disekitar tempat tinggal mahasiswa (p = 0,505), aturan-aturan kos (p = 0,670) dengan perilaku seksual pranikah beresiko kehamilan tidak diinginkan.

Saran yang peneliti rekomendasikan adalah memberikan peraturan yang tegas mengenai jam kunjung bagi lawan jenis didalam kos.

Kata Kunci : Mahasiswa, Perilaku Seksual

Kepustakaan : 52 (1980-2015)

Public Health Science Departement
Faculty of Sport Science
Semarang State University
June, 2016

ABSTRACT

Dwima Ayu Asmara.

Factors Releted to Risky Premarital Sexual Behavior to Unwanted Pregnancies among College Students in LAS VEGAS Boarding House (Case Study in University X in Semarang City)

xv+ 89 pages + 23 table+ 3 image+ 24 attachement

Students college are enrolled learners and learning in higher education . The potential occurrence of sexual behavior among students is greater because not know the impact of pre-marital sex and unsafe sex . Such behavior can be fatal for the students because of a high risk of the unwanted pregnency . Conditions student college are away from parental supervision , and lived in a boarding can trigger premarital sexual behavior are at risk of unwanted pregnancies. The purpose of this research was to determine what factors are associated with premarital sexual behavior in students college.

This research use cross sectional approach with total sample of 88 respondents and using proportional random sampling technique sampling.An analysis of data using univariat and bivariate with chi-square test. The results shows there is a relation between attitude (p = 0,000), boarding house friends attitude (p = 0,000), sexual behaviour friends (p = 0,000) with before marriage sexual behaviour risking unwanted pregnancy, and there is no relation between knowledge (p = 0,159), the monitoring round boarding house area (p = 0,505), boarding house rules (p = 0,670) with before marriage sexual behaviour risking unwanted pregnancy.

The researcher suggestion recommended is give a strict rules about visit hour for the opposite sex in boarding house.

Key words : College Students, Sexual Behaviour

Bibliography : 52 (1980-2015)

PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil pekerjaan saya sendiri dan di dalamnya tidak terdapat karya yang pernah digunakan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan lembaga pendidikan lainnya. Pengetahuan yang diperoleh dari hasil penelitian manapun yang belum atau tidak diterbitkan, sumbernya di jelaskan di dalam daftar pustaka.

Semarang, Juni 2016

Penulis

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

PENGESAHAN

Telah dipertahankan di hadapan panitia Sidang Ujian Skripsi Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Semarang. Skripsi atas nama Dwima Ayu Asmara NIM. 6411412192 dengan judul **"Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Seksual Pranikah Beresiko Kehamilan Tidak Diinginkan pada Mahasiswa yang Bertempat Tinggal di Kos LAS VEGAS (Studi Kasus pada Universitas X di Kota Semarang)"**

Pada hari : Selasa

Tanggal : 16 Agustus 2016

Panitia Ujian

Ketua Pasca

Prof. Dr. Sugiyo, Rahayu, M.Pd
NIP. 196103 20 198403 2 001

Sekretaris,

Irwan Budiono, S.KM, M.Kes (Epid)
NIP. 19751217 200501 1 003

Dewan Penguji		**Tanggal Persetujuan**
Ketua Penguji (Penguji I)	Sofwan Indarjo, S.KM, M.Kes. NIP. 19760719 200812 1 002	25/8 2016
Anggota Penguji (Penguji II)	Eram Tunggul Pawenang, S.KM, M.Kes. NIP. 19740928 200312 1001	5/9-2016
Anggota Penguji (Penguji III)	Muhammad Azinar, S.KM, M.Kes. NIP. 19820518 201212 1 002	5/9 - 2016

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

v

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto :

Karena sesungguhnya bersama kesulitan itu ada kemudahan (QS Al-Insyirah : 5)

Persembahan :

1. Untuk kedua orang tuaku tercinta, yang tak henti-hentinya memberikan kasih sayang, dukungan serta doa.
2. Adikku, yang tak henti-hentinya memberikan semangat dan kasih sayang
3. Untuk semua sahabat-sahabatku tercinta yang selalu memberikan motivasi, dukungan dan semangat

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

KATA PENGANTAR

Puji dan Syukur kehadirat Allah SWT atas berkah dan karunia-Nya, sehingga skripsi yang berjudul "Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Seksual Pranikah Beresiko Kehamilan Tidak Diinginkan pada Mahasiswa yang Bertempat Tinggal di Kos "LAS VEGAS"" dapat terselesaikan dengan baik. Skripsi ini disusun untuk memenuhi persyaratan memperoleh gelar Sarjana Kesehatan Masyarakat di Jurusan Ilmu Kesehatan Masyarakat pada Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Semarang.

Sehubungan dengan pelaksanaan penelitian sampai penyelesaian skripsi ini, dengan rasa rendah hati disampaikan terima kasih yang tulus kepada yang terhormat:

1. Ketua Jurusan Ilmu Kesehatan Masyarakat Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Semarang Bapak Irwan Budiono, S.KM, M.Kes (Epid), atas persetujan penelitian.
2. Penguji I, Bapak Sofwan Indarjo, S.KM, M.Kes, atas arahan dan persetujuan penelitian.
3. Pengusi II, Bapak Eram Tunggul Pawenang, S.KM, M.Kes, atas arahan dan persetujuan penelitian.
4. Pembimbing skripsi, Bapak Muhammad Azinar, S.KM, M.Kes, atas arahan dan bimbingan dalam penyelesaian skripsi.
5. Mahasiswa kos "LAS VEGAS" yang telah bersedia menjadi responden dalam penelitian yang dilakukan peneliti.

6. Kedua orang tuaku tercinta, Bambang Suwitno dan Sri Rahayu atas motivasi, doa, kasih sayang, dan dukungan materiil selama perkuliahan berlangsung.
7. Adikku Rizki Trioktavian Saputra yang telah memberi motivasi, doa, dan dukungannya selama proses penggarapan skripsi.
8. Sahabat- sahabatku Arga Satriya, Laeli Nur Hidayah, Dian Novita, Aprillia Putri, Lucky Alfi, Aditya Yuda, Nurul Ristiana, Anindia Atma, Marsya Savitri, Cahyo Kuntoro, Susi Dwi dan Sri Sugianti yang sudah terlibat langsung ataupun tidak langsung dalam penelitian dan selama penggarapan skripsi berlangsung.
9. Semua pihak yang terlibat dalam penelitian dan penyusunan skripsi ini.

Semoga amal baik dari semua pihak selalu diberkahi oleh Tuhan Yang Maha Esa. Penulis yakin dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan, untuk itu penulis menerima kritik dan saran demi perbaikan skripsi ini. Atas saran dan masukan yang diberikan, penulis mengucapkan terima kasih.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Semarang, Juni 2016

Penulis

DAFTAR ISI

Halaman

JUDUL ..... **i**

ABSTRAK ..... **ii**

ABSTRACT ..... **iii**

PERNYATAAN ..... **iv**

PENGESAHAN ..... **v**

MOTTO DAN PERSEMBAHAN ..... **vi**

KATA PENGANTAR ..... **vii**

DAFTAR ISI ..... **ix**

DAFTAR TABEL ..... **xiii**

DAFTAR GAMBAR ..... **xvi**

DAFTAR LAMPIRAN ..... **xvii**

BAB I PENDAHULUAN **1**

1.1 Latar Belakang 1

1.2 Rumusan Masalah 8

1.2.1 Rumusan Masalah Umum 8

1.3 Tujuan Penelitian 9

1.3.1 Tujuan Umum 9

1.3.2 Tujuan Khusus 9

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

1.4 Manfaat Hasil Penelitian 10

1.4.1 Manfaat Bagi Peneliti 10

1.4.2 Manfaat Bagi Masyarakat 10

1.4.3 Manfaat Bagi Jurusan Ilmu Kesehatan Masyarakat 10

1.5 Keaslian Penelitian 10

1.6 Ruang Lingkup Penelitian 13

1.6.1 Ruang Lingkup Tempat 13

1.6.2 Ruang Lingkup Waktu 13

1.6.3 Ruang Lingkup Materi 14

BAB II TINJAUAN PUSTAKA 15

2.1 Remaja 15

2.2 Perilaku Seksual Remaja 18

2.2.1 Definisi 18

2.2.2 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perilaku Seksual 21

2.3 Mahasiswa 24

2.4 Kehamilan Tidak Diinginkan 26

2.4.1 Definisi 26

2.4.2 Faktor yang Mempengaruhi Kehamilan Tidak Diinginkan 27

2.5 Kos *"LAS VEGAS"* 29

2.6 Teori Lawrence Green 31

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

2.7 Kerangka Teori 35

BAB III METODE PENELITIAN 36

3.1 Kerangka Konsep 36

3.2 Variabel Penelitian 37

3.2.1 Variabel Bebas 37

3.2.2 Variabel Terikat 37

3.3 Hipotesis Penelitian 38

3.4 Definisi Operasional dan Skala Pengukuran Variabel 39

3.5 Jenis dan Rancangan Penelitian 41

3.6 Populasi dan Sampel Penelitian 41

3.6.1 Populasi 41

3.6.2 Sampel 42

3.6.3 Teknik Pengambilan Sampel 44

3.7 Sumber Data 46

3.7.1 Data Primer 46

3.7.2 Data Sekunder 46

3.8 Instrumen Penelitian dan Teknik Pengambilan Data 47

3.8.1 Instrumen Penelitian 47

3.8.2 Teknik Pengambilan Data 50

3.9 Prosedur Penelitian 51

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

3.9.1 Tahap Persiapan 51

3.9.2 Tahap Pelaksanaan 51

3.9.3 Tahap Evaluasi 51

3.10 Teknik Analisis Data 52

3.10.1 Teknik Pengolahan Data 52

3.10.2 Teknik Analisis Data 53

BAB IV HASIL PENELITIAN 54

4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian 54

4.2 Hasil Penelitian 56

4.2.1 Analisis Univariat 56

4.2.2 Analisis Bivariat 62

BAB V PEMBAHASAN 71

5.1 Perilaku Seksual Pranikah Beresiko Kehamilan Tidak Diinginkan 71

5.2 Faktor yang berhubungan dengan perilaku seksual pranikah 72

5.2.1 Hubungan antara Pengetahuan tentang Kesehatan Reproduksi, Kehamilan Tidak Diinginkan, IMS dan HIV/AIDS serta Seksualitas dengan Perilaku Seksual Pranikah Beresiko Kehamilan Tidak Diinginkan 72

5.2.2 Hubungan antara Sikap Mahasiswa terhadap Seksualitas dengan Perilaku Seksual Pranikah Beresiko Kehamilan Tidak Diinginkan 74

5.2.3 Hubungan antara Aturan-aturan Kos dengan Perilaku Seksual Pranikah Beresiko Kehamilan Tidak Diinginkan 76

5.2.4 Hubungan antara Pengawasan disekitar Tempat Tinggal Mahasiswa dengan Perilaku Seksual Pranikah Beresiko Kehamilan Tidak Diinginkan 78

5.2.5 Hubungan antara Sikap Teman Kos dengan Perilaku Seksual Pranikah Beresiko Kehamilan Tidak Diinginkan 79

5.2.6 Hubungan antara Perilaku Seksual Teman Kos dengan Perilaku Seksual Pranikah Beresiko Kehamilan Tidak Diinginkan 81

5.3 HAMBATAN DAN KELEMAHAN PENELITIAN 82

5.3.1 Hambatan 82

5.3.2 Kelemahan Penelitian 83

BAB VI SIMPULAN DAN SARAN 84

6.1 SIMPULAN 84

6.2 SARAN 85

6.2.1 Bagi Tokoh Masyarakat 85

6.2.2 Bagi Pemilik Kos 85

6.2.3 Bagi Masyarakat Sekitar Universitas X Kota Semarang 85

6.2.4 Bagi Peneliti selanjutnya 86

DAFTAR PUSTAKA 87

LAMPIRAN 91

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian.....11

Tabel 3.1 Definisi Operasional 39

Tabel 3.2 Instrumen Penelitian yang Tidak Valid 49

Tabel 3.3 Nilai Reliabilitas Instrumen 50

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin.....56

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pengetahuan.....57

Tabel 4.3 Distribusisi Sikap Responden 58

Tabel 4.4 Distribusi Aturan-Aturan Kos.....58

Tabel 4.5 Distribusi Pengawasan di Sekitar Tempat Tinggal Mahasiswa.....59

Tabel 4.6 Distribusi Sikap Teman Kos Responden Terhadap Seksualitas 59

Tabel 4.7 Bentuk Perilaku Seksual Pranikah Teman Kos Responden.....60

Tabel 4.8 Distribusi Perilaku Seksual Teman Kos Responden Beresiko KTD 61

Tabel 4.9 Bentuk Perilaku Seksual Pranikah Responden 61

Tabel 4.10 Distribusi Perilaku Seksual Responden Beresiko KTD.....62

Tabel 4.11 Tabulasi Silang antara Pengetahuan Responden dengan perilaku seksual pranikah beresiko kehamilan tidak diinginkan.....63

Tabel 4.12 Tabulasi Silang antara Sikap Responden dengan perilaku seksual pranikah beresiko kehamilan tidak diinginkan 64

Tabel 4.13 Tabulasi Silang antara Aturan-Aturan Kos dengan Perilaku Seksual Pranikah Beresiko Kehamilan Tidak Diinginkan 65

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Tabel 4.14 Tabulasi Silang antara Pengawasan di Sekitar Tempat Tinggal Mahasiswa dengan Perilaku Seksual Pranikah Beresiko Kehamilan Tidak Diinginkan.....67

Tabel 4.15 Tabulasi Silang antara Sikap Teman Kos Responden dengan Perilaku Seksual Pranikah Beresiko Kehamilan Tidak Diinginkan.....68

Tabel 4.16 Tabulasi Silang antara Perilaku Seksual Teman Kos Responden dengan Perilaku Seksual Pranikah Beresiko Kehamilan Tidak Diinginkan.....69

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Lawrence Green Theory 32

Gambar 2.2 Kerangka Teori 35

Gambar 3.1 Kerangka Konsep 36

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Surat Tugas Pembimbing 92
Lampiran 2 Ethical Clearence 93
Lampiran 3 : Surat Ijin Penelitian dari Fakultas 94
Lampiran 4 Surat Ijin Penelitian dari Kesbangpol Semarang 95
Lampiran 5 Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian 97
Lampiran 6 : Kuesioner Penelitian.....98
Lampiran 7 : Kuesioner Studi Pendahuluan 112
Lampiran 8 Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Pengetahuan 114
Lampiran 9 : Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Sikap 116
Lampiran 10 : Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Pengawasan 117
Lampiran 11 : Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Aturan-aturan Kos 118
Lampiran 12 : Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Sikap Teman Kos 119
Lampiran 13 : Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Perilaku Seksual Teman 121
Lampiran 14 : Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Perilaku Seksual 122
Lampiran 15 : Hasil Uji Normalitas.....123
:Lampiran 16 : Analisis Univariat.....125
Lampiran 17 : Analisis Chi Square Pengetahuan.....127
Lampiran 18 : Analisis Chi Square Sikap 128
Lampiran 19 : Analisis Chi Square Pengawasan 130
Lampiran 20 : Analisis Chi Square Aturan-aturan Kos 131
Lampiran 21 : Analisis Chi Square Sikap Teman Kos 133
Lampiran 22 : Analisis Chi Square Perilaku Seksual Teman Kos.....135
Lampiran 23 : Dokumentasi Penelitian.....137

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) menyebutkan bahwa remaja adalah mereka yang berusia antara 10-24 tahun. Remaja dalam bahasa Inggris disebut "*adolesens*" berasal dari bahasa latin yaitu "*adolescere*" yang berarti tumbuh ke arah kematangan. Kematangan itu bukan hanya kematangan fisik tetapi juga kematangan sosial dan psikologis. Masa remaja atau masa adolesens adalah suatu fase tumbuh kembang yang dinamis dalam kehidupan seorang individu. Masa ini merupakan periode transisi dari masa kanak-kanak ke masa dewasa yang ditandai dengan percepatan perkembangan fisik, mental, emosional dan sosial (Irianto, 2014:67).

Remaja Indonesia saat ini sedang mengalami perubahan sosial yang cepat dari masyarakat tradisional menuju masyarakat modern, yang juga mengubah norma-norma, nilai-nilai dan gaya hidup mereka. Remaja yang dahulu terjaga secara kuat oleh sistem keluarga, adat budaya serta nilai-nilai tradisional yang ada, telah mengalami pengikisan yang disebabkan oleh urbanisasi dan industrialisasi yang cepat. Hal ini diikuti pula oleh adanya revolusi media yang terbuka bagi keragaman gaya hidup dan pilihan karir. Berbagai hal tersebut mengakibatkan peningkatan kerentanan remaja terhadap hal negatif diantaranya adalah perilaku seksual (Suryoputro, dkk, 2006).

Perilaku seksual adalah segala bentuk perilaku yang di dorong oleh hasrat seksual, memiliki tujuan tidak hanya untuk memenuhi kebutuhan seksual secara fisik tetapi juga berbagai kebutuhan lain seperti afekasi, yang objeknya bisa diri sendiri, orang lain ataupun benda tertentu (Hakim, 2011:314). Perilaku seksual yang marak sering dilakukan oleh remaja ini memiliki dampak buruk yang dapat terjadi sari segi fisik maupun segi psikologis. Dampak buruk yang dapat terjadi dari segi fisik antra lain terkena penyakit menular seksual, HIV/AIDS serta kehamilan tidak diinginkan (Angela,2013).

Kehamilan tidak diinginkan adalah kehamilan yang terjadi dikarenakan suatu sebab sehingga keberadaannya tidak diinginkan oleh salah satu atau kedua calon orangtua bayi tersebut. Kehamilan tidak diinginkan (*unwanted pregnancy*) merupakan terminologi yang biasa dipakai untuk memberi istilah adanya kehamilan yang tidak dikehendaki oleh wanita bersangkutan maupun lingkungannya (Kusmiran, 2011:36).

Kehamilan yang tidak diinginkan masih menjadi masalah di dunia. Besarnya masalah kehamilan tidak diinginkan tergambar dari kasus-kasus yang terjadi baik skala global, regional maupun skala nasional. WHO menyebutkan bahwa 80 juta wanita mengalami kehamilan yang tidak diinginkan setiap tahunnya, dari 80 juta tersebut 45 juta berakhir pada tindakan aborsi. Tingkat kelahiran global rata-rata antara usia 15 sampai 19 tahun adalah 49 per 1.000 perempuan. Lebih dari 30% perempuan di negara-negara berpenghasilan rendah dan menengah menikah sebelum mereka berusia 18 tahun dan sekitar 14% sebelum mereka berusia 15 tahun. (WHO, 2006)

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Kejadian kehamilan tidak diinginkan di Indonesia berkisar antara 1.6% dan 5,8%. Kehamilan tidak diinginkan banyak dialami oleh ibu berpendidikan sampai SMP (65,5%). Berdasarkan status demografi, kehamilan tidak diinginkan paling banyak terjadi pada usia muda (16 sampai 20 tahun) (51,7%). Propinsi dimana banyak dilakukannya aborsi, berturut-turut adalah Jawa Barat, DKI Jakarta, Jawa Timur dan Jawa Tengah (litbang.depkes.go.id).

Australian National University (ANU) bersama Pusat Penelitian Kesehatan Universitas Indonesia (UI) tahun 2010/2011 juga melakukan penelitian terhadap 3.006 remaja di Jakarta, Tangerang dan Bekasi didapatkan hasil sebesar 20,9 persen remaja usia 17-24 tahun hamil sebelum menikah dan 38,7 persen remaja mengalami kehamilan sebelum menikah dan kelahiran setelah menikah (Aby, 2012).

Menurut data yang diperoleh dari Pusat Informasi dan Layanan Remaja (PILAR) Perkumpulan Keluarga Berencana Indonesia (PKBI) Jawa Tengah pada tahun 2013 menyebutkan bahwa terdapat 52 orang remaja belum menikah dan masih menempuh pendidikan yang mengalami kasus kehamilan tidak diinginkan (KTD). Dilihat dari pendidikannya, kasus kehamilan tidak diinginkan (KTD) tersebut 66,7% dialami oleh remaja SMA dan peringkat kedua dengan presentase 24,1% remaja dalam status sebagai mahasiswa.

Sedangkan pada tahun 2014 data PILAR PKBI menyebutkan bahwa terdapat 67 kasus kehamilan tidak diinginkan (KTD) yang dialami oleh remaja yang belum menikah dan masih menempuh pendidikan. Angka ini meningkat dari tahun sebelumnya yang hanya tercatat 52 kasus. Jika dilihat dari dari

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

pendidikannya, 20,9% dari remaja tersebut adalah mahasiswa. Angka kejadian kehamilan tidak diinginkan pada mahasiswa meningkat yaitu dari 13 pada tahun 2013 menjadi 14 mahasiswa di tahun 2014.

Berdasarkan penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa angka KTD pada mahasiswa meningkat di setiap tahunnya. Kejadian KTD pada mahasiswa merupakan kejadian yang terjadi setiap tahun, namun data tersebut memang sulit terungkap karena mahasiswa bisa meneruskan kuliah meskipun sedang hamil, baik yang sudah menikah ataupun belum dan pihak akademik tidak mau tahu tentang hal itu.

Mahasiswa adalah peserta didik yang terdaftar dan belajar pada perguruan tinggi (kbbi.web.id). Mahasiswa dalam tahap perkembangannya digolongkan sebagai remaja akhir dan dewasa awal, yaitu usia 18-21 tahun dan 22-24 tahun. Pada usia tersebut mahasiswa mengalami masa peralihan dari remaja akhir ke dewasa awal. Potensi terjadinya perilaku seksual di luar nikah dikalangan mahasiswa lebih besar, karena belum tahu dampak perilaku seks di luar nikah dan seks tidak aman. Perilaku tersebut dapat dapat berakibat fatal bagi remaja karena berisiko tinggi terhadap timbulnya kehamilan di luar nikah, tertular penyakit menular seksual dan HIV/AIDS, aborsi yang tidak aman, hingga kematian. (Sari Banun dan Setyawan, 2013).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Anam,dkk pada mahasiswa UNNES tahun 2013 dengan 380 responden dihasilkan bahwa mahasiswa UNNES yang pernah melakukan *kissing* sebanyak 32,1%, *necking* 11,05%, *petting* 3,68%, dan *intercourse* 1,58%

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Novita,dkk pada tahun 2013 menunjukkan bahwa dari 275 mahasiswa yang menjadi subjek penelitian seluruhnya pernah melakukan perilaku seksual dalam bentuk tertentu. Dan dari 275 mahasiswa yang melakukan perilaku seksual didapatkan bahwa 100% telah melakukan berpegangan tangan, 85% berpelukan, 81% berciuman, 53% meraba bagian tubuh yang sensitif, 38% petting, 37% oral seks dan 40% berhubungan seksual.

Faktor-faktor yang paling mempengaruhi perilaku seksual pranikah beresiko kehamilan tidak diinginkan pada mahasiswa antara lain religiusitas, sikap terhadap seksualitas, sikap teman dekat terhadap seksualitas, dan perilaku seksual teman dekat (Azinar, 2013:154-160). Sedangkan berdasarkan penelitian dari Lestari,dkk pada tahun 2014 menyebutkan bahwa faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku seksual pranikah pada mahasiswa Universitas Negeri Semarang adalah status tempat tinggal, paparan pornografi, dan peran teman sebaya.

Berdasarkan penelitian dari Lestari,dkk salah satu faktor yang paling berpengaruh dalam perilaku seksual pranikah pada mahasiswa adalah status tempat tinggal. Hasil penelitian tersebut menyebutkan bahwa dari 320 mahasiswa Universitas Negeri Semarang yang menjadi responden, 258 mahasiswa (80,6%) diantaranya bertempat tinggal di kos. Dari 80,6% tersebut, sebanyak 52,5% mahasiswa melakukan perilaku seksual pranikah beresiko tinggi (berciuman bibir, memegang daerah sensitif, mencium daerah sensitif, menggesek-gesekan alat kelamin, oral seks dan berhubungan intim) dan sebanyak 28,1% mahasiswa yang melakukan perilaku seksual pranikah beresiko rendah (berpegangan tangan,

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

berpelukan dan mencium pipi dan kening). Hal ini juga didukung oleh penelitian Handayani,dkk pada tahun 2012 yang menyatakan bahwa mahasiswa yang kos memiliki perilaku seksual yang lebih tinggi dari mahasiswa yang tidak kos. Hal tersebut tentu saja sangat mengkhawatirkan mengingat lebih dari separuh mahasiswa yang bertempat tinggal di kos cenderung telah melakukan perilaku seksual beresiko tinggi dan dapat menimbulkan dampak kehamilan tidak diinginkan pada mahasiswa. Hasil tersebut juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Mochtar (2011) dari LSM Sahara Indonesia pada tahun 2000 sampai 2002 di Bandung yang menyatakan bahwa dari 1.000 orang mahasiswa, diketahui bahwa tempat yang paling sering digunakan oleh mahasiswa untuk melakukan hubungan intim adalah di tempat kos yaitu sebanyak 51,5 %, kemudian menyusul di rumah-rumah pribadi sekitar 30 %, ada juga di rumah sang wanita sebesar 27,3 %, kemudian dihotel atau wisma 11,2%, ditaman luas 2,5%, ditempat rekreasi dan bersantai 2,4 %, berhubungan seks di ruangan kelas dikampus Bandung 1,3 %, di dalam mobil goyang sebanyak 0,4 % dan lain-lain tidak diketahui 0,7 %.

Situasi yang mendukung sebagai salah satu faktor penentu perilaku seksual pada mahasiswa yaitu lokasi rumah yang berjauhan dari tempat perkuliahan menuntut sebagian mahasiswa memilih tempat kost sebagai rumah kedua mereka. Rumah kontrakan atau rumah kost tanpa induk semang lebih banyak dijadikan pilihan oleh mahasiswa sebagai tempat tinggal sementara selama menempuh studi dari pada rumah kontrakan yang ada pengawasan dari pemiliknya serta rumah kost yang ada induk semangnya, sebab mereka merasa

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

tidak bebas dalam melakukan aktivitas sesuai dengan yang diinginkan, termasuk perilaku seksual. Hal ini dapat dilakukan karena lemahnya pengawasan orang tua dan pemilik kost ditambah lagi masyarakat sekitar yang cenderung bersikap individualisme. Yang lebih memprihatinkan, pihak kampus tidak memiliki langkah-langkah penyelesaian sebagai bentuk respon tehadap masalah yang sedang melanda mahasiswanya serta lingkungan masyarakat sekitar kampus yang cenderung lepas tangan dan menutup mata.

Kos *"LAS VEGAS"* merupakan istilah yang sering digunakan para mahasiswa di Universitas X di Kota Semarang untuk menyebut rumah kos yang terbilang bebas dan sering digunakan mahasiswa untuk menginapkan lawan jenis dengan atau tidak adanya induk semang atau pemilik kos didalam kos tersebut. Semakin banyak nya kos dengan berbagai fasilitas yang baru membuat para pemilik kos harus memutar otak agar kos-kosannya masih tetap laku, salah satunya adalah dengan membiarkan penghuni kosnya membawa lawan jenis masuk ke dalam kamar kos. Hal ini tentu saja akan memicu adanya perilaku seksual pranikah beresiko kehamilan tidak diinginkan pada para penghuni kos (Andriati, 2009).

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Melihat latar belakang tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul "Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku seksual pranikah beresiko kehamilan tidak diinginkan pada mahasiswa yang bertempat tinggal di kos *"LAS VEGAS"*.

1.2 Rumusan Masalah

1.2.1 Rumusan Masalah Umum

Berdasarkan latar belakang masalah maka yang menjadi perumusan masalah dalam penelitian ini adalah apa sajakah faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku seksual pranikah beresiko kehamilan tidak diinginkan pada mahasiswa yang bertempat tinggal di kos *"LAS VEGAS"*.

1.2.2 Rumusan Masalah Khusus

Berdasarkan hasil uraian maka dapat dirumuskan beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Apakah pengetahuan berhubungan dengan perilaku seksual pranikah beresiko KTD pada mahasiswa yang bertempat tinggal di kos *"LAS VEGAS"*?
2. Apakah sikap berhubungan dengan perilaku seksual pranikah beresiko KTD pada mahasiswa yang bertempat tinggal di kos *"LAS VEGAS"*?
3. Apakah aturan-aturan kos berhubungan dengan perilaku seksual pranikah beresiko KTD pada mahasiswa yang bertempat tinggal di kos *"LAS VEGAS"*?
4. Apakah pengawasan disekitar tempat tinggal mahasiswa berhubungan dengan perilaku seksual pranikah beresiko KTD pada mahasiswa yang bertempat tinggal di kos *"LAS VEGAS"*?
5. Apakah sikap teman kos terhadap seksualitas berhubungan dengan perilaku seksual pranikah beresiko KTD pada mahasiswa yang bertempat tinggal di kos *"LAS VEGAS"*?

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

6. Apakah perilaku seksual teman kos berhubungan dengan perilaku seksual pranikah beresiko KTD pada mahasiswa yang bertempat tinggal di kos *"LAS VEGAS"*?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku seksual pranikah beresiko KTD pada mahasiswa yang bertempat tinggal di kost *"LAS VEGAS"*.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan dengan perilaku seksual pranikah beresiko KTD pada mahasiswa yang bertempat tinggal di kos *"LAS VEGAS"*.
2. Untuk mengetahui hubungan antara sikap dengan perilaku seksual pranikah beresiko KTD pada mahasiswa yang bertempat tinggal di kos *"LAS VEGAS"*.
3. Untuk mengetahui hubungan antara aturan-aturan kos dengan perilaku seksual pranikah beresiko KTD pada mahasiswa yang bertempat tinggal di kos *"LAS VEGAS"*.
4. Untuk mengetahui hubungan antara pengawasan disekitar tempat tinggal mahasiswa dengan perilaku seksual pranikah beresiko KTD pada mahasiswa yang bertempat tinggal di kos *"LAS VEGAS"*.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

5. Untuk mengetahui hubungan antara sikap teman kos dengan perilaku seksual pranikah beresiko KTD pada mahasiswa yang bertempat tinggal di kos *"LAS VEGAS"*.
6. Untuk mengetahui hubungan antara perilaku seksual teman kos dengan perilaku seksual pranikah beresiko KTD pada mahasiswa yang bertempat tinggal di kos *"LAS VEGAS"*.

1.4 Manfaat Hasil Penelitian

1.4.1 Manfaat Bagi Peneliti

Dapat menjadi bahan informasi dan menambah wawasan serta dapat dijadikan penelitian lebih lanjut.

1.4.2 Manfaat Bagi Masyarakat

Melalui penelitian ini diharapkan masyarakat umum mendapatkan pengetahuan mengenai keberadaan kos *"LAS VEGAS"* yang dapat berdampak bagi perilaku seksual mahasiswa.

1.4.3 Manfaat Bagi Jurusan Ilmu Kesehatan Masyarakat

Sebagai acuan bacaan, informasi, dan referensi penelitian selanjutnya dalam mengembangkan ilmu di masyarakat

1.5 Keaslian Penelitian

Berdasarkan penelusuran kepustakaan hingga saat ini dijumpai beberapa laporan penelitian mengenai perilaku seksual mahasiswa, yaitu sebagai berikut:

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

No	Judul Penelitian	Nama Peneliti	Tahun dan tempat penelitian	Rancangan Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
1	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Seksual Remaja Di Jawa Tengah: Implikasinya Terhadap Kebijakan dan Layanan Kesehatan Seksual dan Reproduksi	Antono S,Nicholas J. Ford, Zahroh	2003-2004 Jawa Tengah	*penelitian penjelasan (explanatory research)*	Variable bebas: gaya hidup, harga diri, letak pengendalian diri, relijiusitas, aktifitas sosial, pengetahuan tentang kesehatan reproduksi, penyakit menular seksual dan HIV/AIDS, sikap terhadap layanan kesehatan seksual dan reproduksi,sikap terhadap seksualitas,dukungan sosial, kepercayaan diri Variable terikat: perilaku seksual	Penelitian ini juga menunjukkan bahwa faktor percaya diri merupakan faktor pengaruh yang paling kuat terhadap perilaku seksual remaja.
2	Gambaran Perilaku Seksual Pranikah Pada Mahasiswa	Pawestri, Dewi Setyowati	2013 Universitas X Semarang	*Studi kasus*	Variable bebas : dorongan teman, pengaruh media, pengetahuan,	Hasil penelitian bahwa sebesar 12% subyek penelitian

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

	Pelaku Seks Pranikah Di Universitas X Semarang				pengalaman seksual teman Variable terikat : perilaku seksual pranikah	setuju jika hubungan seks dilakukan oleh pasangan yang telah berkomitmen untuk menikah. Tempat berhubungan seksual di Rumah, tempat kost dan hotel. Pengawasan orang tua sebanyak 50 % mendapatkan pengawasan yang sangat ketat
3	Perilaku Seksual Pranikah Beresiko Terhadap Kehamilan Tidak Diinginkan	Muhammad Azinar	2013 Universitas Negeri Semarang	*penelitian penjelasan (explanatory research) dengan pendekatan cross sectional*	Variable bebas: religiusitas, sikap, akses dan kontak dengan media pornografi , sikap teman dekat, serta perilaku seksual teman dekat.Variabel terikat : perilaku seksual pranikah beresiko KTD	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 12,1% mahasiswa memiliki perilaku seksual pranikah berisiko terhadap Kehamilan Tidak Diinginkan (KTD).

Beberapa hal yang membedakan penelitian ini dengan penelitian-penelitian sebelumnya adaah sebagai berikut:

1. Penelitian mengenai "Faktor-faktor yang hubungan dengan perilaku seksaual pranikah beresiko kehamilan tidak diinginkan pada mahasiswa Universitas X di Semarang yang bertempat tinggal di kost *"LAS VEGAS"* belum pernah dilakukan.
2. Variabel yang berbeda dengan penelitian terdahulu adalah dalam penelitian ini variabel yang diteliti meliputi pengetahuan, sikap, aturan-aturan kos, pengawasan disekitar tempat tinggal atau kost mahasiswa, sikap teman kos dan perilaku seksual teman kos.
3. Responden dalam penelitian ini merupakan mahasiswa Universitas X di Kota Semarang yang bertempat tinggal atau ngekos di kos-kosan yang dijuluki *"LAS VEGAS"*.
4. Rancangan penelitian menggunakan metode pendekatan cross sectional.

1.6 Ruang Lingkup Penelitian

1.6.1 Ruang Lingkup Tempat

Penelitian ini dilakukan di Kelurahan Sekaran yang merupakan kawasan Universitas X Kota Semarang.

1.6.2 Ruang Lingkup Waktu

Waktu pelaksanaan penelitian ini adalah bulan April 2016.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

1.6.3 Ruang Lingkup Materi

Ruang Lingkup materi berupa faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku seksual pranikah beresiko KTD pada mahasiswa yang bertempat tinggal di kos *"LAS VEGAS"*.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Remaja

Istilah adolescence atau remaja berasal dari kata latin adolescere (kata bendanya adolescentia yang berarti remaja) yang berarti "tumbuh"atau "tumbuh menjadi dewasa". Istilah adolescence seperti yang dipergunakan saat ini, mempunyai arti yang lebih luas, yaitu mencakup kematangan mental, emosional, sosial, dan fisik. (Hakim, 2014:69).

Remaja atau "adolesence" (Inggris), berasal dari bahasa latin "adolescere" yang berarti tumbuh kearah kematangan. Kematangan yang dimaksud adalah bukan hanya kematangan fisik saja, tetapi juga kematangan social dan psikologis. Masa remaja adalah periode yang ditandai oleh adanya perubahan fisik, yakni antara usia 10-19 tahun, adalah suatu periode masa pematangan organ reproduksi manusia, dan sering disebut masa pematangan organ reproduksi manusia, dan sering disebut masa pubertas. Masa remaja adalah periode peralihan dari masa anak ke masa dewasa. (Widyastuti,dkk 2010:10-11). Batasan usia remaja menurut WHO adalah 12 sampai 24 tahun. Menurut Depkes RI adalah antara 10 sampai 19 tahun dan belum kawin sedangkan menurut BKKBN adalah 10 sampai 19 tahun.

Masa remaja atau masa adolesens adalah suatu fase tumbuh kembang yang dinamis dalam kehidupan seorang individu. Masa ini merupakan periode transisi dari masa kanak-kanak ke masa dewasa yang ditandai dengan percepatan perkembangan fisik, mental, emosional dan sosial (Irianto, 2014:67).

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Menurut Widyastuti, dkk(2010:11-12) berdasarkan sifat atau ciri perkembangannya, masa atau rentang waktu remaja ada tiga tahap,yaitu:

1. Remaja Awal (10-12 tahun)
   a. Tampak dan memang merasa lebih dekat dengan teman sebaya.
   b. Tampak dan merasa ingin bebas.
   c. Tampak dan memang lebih banyak memperhatikan keadaan tubuhnya dan mulai berfikir yang khayal (abstrak).
2. Masa Remaja Tengah (13-15 tahun)
   a. Tampak dan merasa ingin mencari identitas diri.
   b. Ada keinginan untuk berkencan atau ketertarikan pada lawan jenis.
   c. Timbul perasaan cinta yang mendalam.
   d. Kemampuan berpikir abstrak (berkhayal) makin berkembang.
   e. Berkhayal mengenai hal-hal yang berkaitan dengan seksual.
3. Masa Remaja Akhir (16-19 tahun)
   a. Menampakkan pengungkapan kebebasan diri.
   b. Dalam mencari teman sebaya lebih selektif.
   c. Memiliki citra (gambaran, keadaan, peranan) terhadap dirinya.
   d. Dapat mewujudkan perasaan cinta.
   e. Memiliki kemampuan berpikir khayal atau abstrak.

Masa remaja juga ditandai dengan pertumbuhan dan perkembangan di dalam diri remaja. Pertumbuhan yang dialami laki-laki diantaranya tumbuh rambut di sekitar kemaluan, kaki, tangan, dada, ketiak, dan wajah. Tampak pada anak laiki-laki mulai berkumis, berjambang,dan berbulu ketiak. Dan pertumbuhan

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

lainnya seperti suara baritone atau bertambah besar, badan lebih berotot terutama bahu dan dada, pertambahan berat dan tinggi badan, buah zakar menjadi lebih besar dan bila terangsang dapat mengeluarkan sperma dan mengalami mimpi basah. Sedangkan pertumbuhan yang dialami perempuan diantaranya pertambahan tinggi badan, tumbuh rambut disekitar alat kelamin dan ketiak, kulit menjadi lebih halus, suara menjadi lebih halus dan tinggi, payudara mulai membesar, pinggul semakin membesar, paha membulat dan mengalami menstruasi (Kusmiran, 2011:10).

Sedangkan terdapat dua konsep untuk perkembangan remaja , yaitu nature dan nurture. Konsep nature mengungkapkan bahwa masa remaja adalah masa badai dan tekanan. Periode perkembangan ini individu banyak mengalami gejolak dan tekanan karena perubahan yang terjadi dalam dirinya. Konsep nurture menyatakan tidak semua remaja mengalami masa badai dan tekanan t ersebut. Hal tersebut tergantung pada polah asuh dan lingkungan di mana remaja tinggal (Kusmiran, 2011:10).

Menurut Irianto (2014:68) pada saat masa remaja timbul berbagai permasalahan. Permasalahan-permasalahan tersebut antara lain:

1) Adanya perubahan-perubahan secara cepat dari segi biologis dan psikologis yang kompleks.
2) Orangtua dan pendidik kurang siap untuk memberikan informasi yang benar dan tepat waktu karena ketidaktahuannya.
3) Membaiknya sarana komunikasi dan transportasi akibat kemajuan teknologi sehingga sulit melakukan seleksi terhadap informasi dari luar.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

4) Pembangunan ke arah industrialisasi disertai pertambahan penduduk yang menyebabkan peningkatan urbanisasi, berkurangnya sumber daya alam dan terjadi perubahan tata nilai. Ketimpangan sosial dan individualisme sering memicu terjadinya konflik perorangan maupun kelompok. Lapangan pekerjaan yang kurang memadai dapat memberikan dampak yang kurang baik sehingga remaja menderita frustasi dan depresi yang menyebabkan mereka mengambil jalan pintas dengan melakukan tindakan negatif.
5) Kurangnya pemanfaataan penggunaan sarana untuk menyalurkan gejolak remaja. Perlu adanya penyaluran sebagai substitusi yang positif ke arah pengembangan ketrampilan yang mengandung unsur kecepatan dan kekuatan misalnya olahraga.

2.2 Perilaku Seksual Remaja

2.2.1 Definisi

Perilaku seksual adalah segala bentuk perilaku yang didorong oleh hasrat seksual, memiliki tujuan tidak hanya untuk memenuhi kebutuhan seksual secara fisik tetapi juga berbagai kebutuhan lain seperti afekasi, yang objeknya bisa diri sendiri, orang lain ataupun benda tertentu, dimana ekspresi perilaku yang ditampilkan dapat dipengaruhi oleh peran seks serta nilai tertentu yang diterima ataupun ditolak oleh individu tersebut (Hakim, 2014:314).

Hajrack & Garwood (dalam Hakim, 2014) menyebutkan beberapa motif yang digunakan oleh remaja untuk melakukan perilaku seksual,yaitu:

1) Menegaskan peran maskulin dan feminim. Bagi sebagian remaja, melakukan hubungan seks dengan lebih dari satu pasangan, merupakan bukti bahwa identitas seksualnya utuh.
2) Mendapatkan kasih sayang. Beberapa aspek dari perilaku seksual termasuk didalamnya kontak fisik sebagai bentuk kasih sayang, seperti memeluk,membelai, dan mencium. Bagi remaja yang hanya sedikit memperoleh bentuk afekasi ini, maka hubungan seks yang dilakukan setimpal dengan afekasi yang mereka dapatkan.
3) Sebagai bentuk perlawanan terhadap orang tua atau figure otoritas lainnya. Konflik yang dialami dengan orang tua atau figure otoritas lainnya, membuat remaja menggunakan seks sebagai bentuk pemberontakan, bahkan sampai pada terjadinya kehamilan.
4) Meraih harga diri yang lebih tinggi. Ada remaja yang menganggap jika ada orang yang bersedia berhubungan seks dengannya, maka ia akan memperoleh rasa hormat dan penghargaan dari orang lain.
5) Sebagai bentuk balas dendam atau untuk menghina seseorang. Seks dapat digunakan untuk menyakiti perasaan orang lain, misalnya mantan pacar. Pada kasus yang ekstrim, hubungan yang dilakukan bertujuan untuk memperkosa pasangan sebagai bentuk penghinaan untuknya.
6) Melampiaskan kemarahan. Perilaku seksual merupakan sarana melampiaskan emosi yang ada, termasuk rasa marah yang dirasakan. Remaja umumnya melakukan mastrubasi dengan tujuan ini.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

7) Menghilangkan rasa bosan. Mastrubasi umumnya dilakukan untuk menghilangkan kebosanan yang dirasakan remaja.
8) Membuktikan kesetiaan pasangan. Beberapa remaja terlibat dalam perilaku seksual bukan atas keinginan mereka sendiri tapi lebih dikarenakan ketakutan akan ditinggalkan oleh pasangan bila mereka tidak bersedia melakukannya.

Perilaku seksual terdiri dari beberapa tahapan yaitu berciuman, bercumbu ringan, bercumbu berat dan bersenggama. Berikut merupakan contoh urutan aktifitas seksual yang diurutkan dari yang kurang intim hingga yang paling intim menurut RugertsWPF:

1) Memikirkan seseorang
2) Main mata
3) Kencan
4) Menulis surat
5) Berduaan
6) Berpegangan tangan
7) Ciuman ringan dan memeluk
8) Ciuman berat (French kiss)
9) Petting
10) Saling me-mastrubasi
11) Seks oral
12) Hubungan seks

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Jenis perilaku seksual yang sering dilakukan remaja dalam berpacaran biasanya bertahap mulai dari timbulnya perasaan saling tertarik, lalu diikuti kencan, bercumbu dan akhirnya melakukan hubungan seksual. Pada umumnya perilaku seksual, sebagaimana didefinisikan para pakar, mencakup berciuman (baik cium pipi atau cium bibir), berpegangan tangan dengan lawan jenis, onani atau mastrubasi, memegang dan meraba payudara, meraba alat kelamin, oral seks dan anal seks (bercumbu dengan mulut dan anus sebagai media), necking (bercumbu dengan cara menggigit leher pasangan atau lazim dikenal dengan cupang), petting (menggesek alat kelamin) dan coitus (senggama penuh) (Hakim, 2014:77).

2.2.2 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perilaku Seksual

1) Pengetahuan

Pengetahuan merupakan hasil dari tahu dan ini terjadi setelah individu melakukan penginderaan terhadap suatu obyek tertentu. Proses penginderaan terjadi melalui panca indra manusia yaitu indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh dari mata dan telinga (Notoatmodjo, 2007:139)

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Pengetahauan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang (*over behavior*) karena dari pengalaman dan penelitian terbukti bahwa perilaku didasari oleh pengetahuan akan lebih langgeng daripada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan. Proses beruntun sebelum seseorang mengadaptasi perilaku baru yaitu :

1. Kesadaran (*awareness*) dimana orang tersebut menyadari dalam arti mengetahui terlebih dahulu terhadap stimulus (obyek).
2. Merasa tertarik (*interest*) terhadap stimulus atau obyek tersebut, disini sikap subyek sudah mulai timbul.
3. Menumbang-nimbang (*evaluasi*) terhadap baik atau tidaknya stimulus tersebut bagi dirinya, hal ini berarti sikap sudah lebih baik lagi.
4. Percobaan (*trial*) sikap dimana subyek sudah mulai mencoba melakukan sesuatu dengan apa yang kehendaki stimulus.
5. Menerima (*adaption*) dimana subyek telah berperilaku baru sesuai pengetahuan kesadaran dan sikapnya.

Apabila penerimaan perilaku baru atau adopsi perilaku melalui proses sesuai respons ini, maka perilaku tersebut akan bersifat langgenag (*longlasting*). Sebaliknya apabila perilaku itu tidak disadari oleh pengetahuan dan kesadaran akan tidak berlangsung lama, jadi pentingnya pengetahuan disisni adalah tempat menjadi dasar dalam merubah perilaku sehingga itu langgeng (Notoadmodjo, 2007:140).

2) Sikap

Sikap adalah reaksi atau respon seseorang yang masih tertutup terhadap suatu stimulus atau objek (Notoatmodjo, 2007:142). Dengan perkataan lain dapat dikatakan bahwa sikap adalah tanggapan atau presepsi seseorang terhadap apa yang diketahuainya. Jadi sikap tidak dapat langsung dilihat secara nyata, tetapi hanya dapat ditafsirkan sebagai perilaku yang tertutup. Sikap belum merupakan

suatu tindakan atau aktivitas, tapi merupakan predisposisi tindakan (Notoatmodjo, 2007:143).

Sikap dapat berubah-ubah dalam situasi yang memenuhi syarat untuk itu sehingga dapat dipelajari. Sikap tidak dibawa sejak lahir, tetapi dipelajari dan dibentuk berdasarkan pengalaman individu sepanjang perkembangan selama hidupnya. Pada manusia sebagai makhluk sosial, pembentukan sikap tidak lepas dari pengaruh interaksi manusia satu dengan yang lain. Faktor yang berasal dai luar individu seperti pengalaman individu, situasi yang dihadapi, norma dalam masyarakat, hambatan dan pendorong yang dihadapi individu.

3) Aturan-aturan Kos

Aturan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah tindakan atau perbuatan yang harus dijalankan. Sebagai makhluk sosial, manusia wajib mematuhi segala aturan di tempat yang ditinggali. Mahasiswa yang selama menempuh pendidikan berada jauh dari rumah dan sebagian tinggal di kos harus menjalani segala aturan yang telah di tetapkan oleh pemilik kos ataupun masyarakat yang ada disekitar kos.

4) Pengawasan di sekitar tempat tinggal mahasiswa

Bagi mahasiswa, kos dipahami sebagai tempat tinggal sementara selama masa kuliah. Kondisi kos yang dihuni bersama pemilik rumah (induk semang) dan asrama mahasiswa biasanya lebih teratur karena telah ditentukan peraturan yang jelas mengenai kepengurusan kos, jadwal piket kerja dan waktu belajar. Berbeda halnya dengan kos kontrakan karena keadaannya lebih bebas. Tapi keadaan saat ini, kos-kosan dengan induk semang pun sudah tergolong bebas karena saat ini

pemilik kos bersifat lebih bersikap premisif. Masyarakat sekitar kos pun pada saat ini lebih bersikap acuh tak acuh kepada keadaan sekitar dan apa yang dilakukan oleh mahasiswa.

5) Sikap Seksualitas Teman Kos

Sikap terhadap perilaku seks pranikah adalah perasaan mendukung atau memihak (*favourable*) maupun perasaan tidak mendukung/tidak memihak (*unfavourable*) pada segala tingkah laku yang didorong oleh hasrat seksual, baik dengan lawan jenis maupun sesama jenis sebelum terikat tali perkawinan yang syah. Dalam hal ini sikap yang akan diteliti adalah sikap seksualitas teman kos responden.

6) Perilaku Seksual Teman Kos

Perilaku seksual adalah segala bentuk perilaku yang didorong oleh hasrat seksual, memiliki tujuan tidak hanya untuk memenuhi kebutuhan seksual secara fisik tapi juga berbagai kebutuhan lain seperti afekasi, yang objeknya bisa diri sendiri, orang lain atau benda tertentu (Hakim, 2014:314). Dalam hal ini perilaku seksual yang akan diteliti adalah perilaku seksual teman kos, dimana sebagian waktu responden banyak dihabiskan bersama teman kos tersebut.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

2.3 Mahasiswa

Mahasiswa adalah peserta didik yang terdaftar dan belajar pada perguruan tinggi (kbbi.web.go.id). Mahasiswa dalam tahap perkembangannya digolongkan sebagai remaja akhir dan dewasa awal, yaitu usia 18-21 tahun dan 22-24 tahun. Pada usia tersebut mahasiswa mengalami masa peralihan dari remaja akhir ke dewasa awal. Masa peralihan yang dialami oleh mahasiswa, mendorong

mahasiswa untuk menghadapi berbagai tuntutan dan tugas perkembangan yang baru. Tuntutan dan tugas perkembangan mahasiswa tersebut muncul dikarenakan adanya perubahan yang terjadi pada beberapa aspek fungsional individu, yaitu fisik, psikologis dan sosial. Perubahan tersebut menuntut mahasiswa untuk melakukan penyesuaian diri.

Mahasiswa tidak lain adalah sesorang yang beralih dari masa remaja ke masa dewasa awal. Menurut Havigust dalam Lukman (2014) tugas-tugas perkembangan pada dewasa awal adalah mulai bekerja, memilih pasangan, belajar hidup dengan tunangan, mulai membuka keluarga, mengasuh anak, mengelola keluarga, mengambil tanggung jawab sebagai warga negara dan mencari kelompok social yang menyenangkan. Dariyo dalam Lukman (2014) mengemukakan bahwa pada usia dewasa awal, individu berupaya mencari calon teman hidup yang cocok untuk dijadikan pasangan dalam perkawinan ataupun untuk membentuk kehidupan rumah tangga berikutnya.

Remaja sebagai mahasiswa rata-rata menempuh pendidikan di perguruan tinggi pada jenjang D1, D2, D3, D4, dan S1. Seseorang yang telah memasuki bangku kuliah telah menyelesaikan pendidikan sekolah menegah atas. Usia memasuki pendidikan di Universitas rata-rata adalah 18 tahun, walaupun ada pengecualian misalnya mahasiswa tersebut memulai pendidikan lebih awal maupun mengikuti program pendidikan percepatan atau sering disebut dengan akselerasi sehingga dpat memasuki perguruan tinggi pada usia dibawah 18 tahun ataupun mahasiswa yang memiliki usia di atas 18 tahun misalnya mahasiswa yang mendapatkan tugas belajar dari kantornya untuk melanjutkan S1.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Kebutuhan pokok mahasiswa adalah mulai dari makan-minum, transportasi dan juga tempat tinggal. Bagi mahasiswa yang bertempat tinggal jauh dari rumah, biasanya akan memilih untuk tinggal di kontrakan, asrama mahasiswa, pondok pesantren ataupun kos-kosan.

Kehidupan mahasiswa kost sebagai bagian dari proses perkembangan remaja menjadi manusia dewasa tidak pernah lepas dari permasalahan kesehatan reproduksi dan seksual. Mahasiswa kost yang hidup terpisah dari orang tua, mengharuskan mereka untuk bertanggung jawab penuh terhadap segala perilaku yang dilakukannya termasuk perilaku dalam berpacaran.

Dewasa ini, banyak sekali tempat kos yang dijadikan mahasiswa sebagai tempat mereka melakukan perilaku seksual yang tidak semestinya dilakukan pasangan yang belum terikat ikatan pernikahan. Kos *"LAS VEGAS"* merupakan sebutan ataupun julukan yang diberikan oleh para mahasiswa Universitas Negeri Semarang untuk menyebut sebuah kos-kosan yang biasanya menjadi tempat para mahasiswa untuk melakukan perilaku seksual yang tidak semestinya. Kos *"LAS VEGAS"* ini sama seperti kos-kosan pada umumnya hanya saja kos-kosan ini tidak ada pengawasan oleh sang pemilik maupun pemilik kos dengan sengaja membolehkan lawan jenis masuk kedalam kos-kosan tersebut dan kos-kosan ini bisa ditinggali atau lawan jenis diperbolehkan menginap dalam kos tersebut.

2.4 Kehamilan Tidak Diinginkan

2.4.1 Definisi

Kehamilan tidak diinginkan (unwanted pregnancy) merupakan terminologi yang biasa dipakai untuk memberi istilah adanya kehamilan yang tidak

dikehendaki oleh wanita bersangkutan maupun lingkungannya. Kehamilan yang tidak diinginkan (KTD) adalah suatu kehamilan yang terjadi dikarenakan suatu sebab sehingga keberadaannya tidak diinginkan oleh salah satu atau kedua calon orang tua bayi tersebut (Kusmiran, 2011:36).

Sedangkan menurut Marmi (2013: 218) kehamilan tidak diinginkan merupakan suatu kondisi dimana pasangan tidak menghendaki adanya proses kelahiran dari suatu kehamilan.

2.4.2 Faktor yang Mempengaruhi Kehamilan Tidak Diinginkan

Menurut Marmi (2013:218) beberapa faktor yang menyebabkan kehamilan tidak diinginkan adalah :

1. Penundaan dan peningkatan usia perkawinan, serta semakin dininya usia menstruasi pertama (menarche).
2. Ketidaktahuan atau minimnya pengetahuan tentang perilaku seksual yang dapat menyebabkan kehamilan.
3. Kehamilan yang diakibatkan oleh pemerkosaan.
4. Persoalan ekonomi (biaya untuk melahirkan dan membesarkan anak).
5. Alasan karir atau masih sekolah (karena kehamilan dan konsekuensi lainnya yang dianggap dapat menghambat karir atau kegiatan belajar).
6. Kehamilan karena incest.
7. Kehamilan dating pada saat yang belum diharapkan.
8. Bayi yang dalam kandungan ternyata menderita cacat majemuk yang berat.
9. Kegagalan KB

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

10. Kehamilan yang diakibatkan hubungan seksual di luar pernikahan.

Sedangkan faktor yang mengakibatkan kehamilan tidak diinginkan pada remaja menurut Kusmiran (2011:36) adalah sebagai berikut:

1) Kurangnya pengetahuan tentang kesehatan reproduksi
2) Faktor dari dalam diri remaja sendiri yang kurang memahami swadarmanya sebagai pelajar.
3) Faktor dari luar, yaitu pergaulan bebas tanpa kendali orang tua yang menyebabkan remaja merasa bebas untuk melakukan apa saja yang diinginkan.
4) Perkembangan teknologi media komunikasi yang semakin canggih yang memperbesar kemungkinan remaja mengakses apa saja termasuk hal-hal negative.

Sebagian besar kehamilan remaja merupakan kehamilan yang tidak diinginkan. Banyak faktor yang dapat menyebabkan kehamilan remaja yang tidak diinginkan, diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Usia menstruasi yang semakin dini disertai usia kawin yang semkin tinggi menyebabkan masa-mas rawan yaitu kecenderungan perilaku seksual aktif semakin memanjang. Hal ini terbukti dengan banyaknya kasus kehamilan remaja di luar nikah.
2. Ketidaktahuan atau minimnya pengetahuan tentang perilaku seksual yang dapat menyebabkan kehamilan.
3. Tidak menggunakan alat kontrasepsi.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

4. Kegagalan alat kontrasepsi akibat remaja menggunakan alat kontrasepsi tanpa disertai pengetahuan yang cukup tentang metode kontrasepsi yang benar.
5. Kehamilan akibat pemerkosaan, di antaranya pemerkosaan oleh teman kencannya (date rape).

(Kusmiran, 2011:36-37)

2.5 Kos *"LAS VEGAS"*

Menurut Wikepedia, kos adalah jasa yang menawarkan sebuah kamar atau tempat untuk ditinggali dengan sejumlah pembayaran tertentu untuk setiap periode tertentu (umumnya pembayaran per bulan). Kata "kost" sebenarnya adalah turunan dari frase Bahasa Belanda "In de Kost". Definisi In de Kost sebenarnya adalah "makan di dalam" namun bila frase tersebut dijabarkan lebih lanjut dapat berarti tinggal didalam rumah tempat menumpang tinggal. Sedangkan meurut Kamus Besar Bahasa Indonesia definisi in de kos adalah tinggal di rumah orang lain dengan atau tanpa makan (dengan membayar setiap bulan).

Menurut Kusuma (2012) ada dua macam jenis kos yang dapat memicu perilaku seksual pada mahasiswa yaitu:

1. Kos Bebas

   Kos bebas yang dimaksudkan di sini adalah kos yang tidak diawasi atau ditunggui oleh pemiliknya. Mereka umumnya mempekerjakan orang untuk mengurusi kos, termasuk menjaga keamanan pintu gerbang. Tetapi tidak sedikit di antaranya yang menyerahkan urusannya tersebut kepada penghuni kos. Kos bebas tersebut bukan termasuk kos campur, tetapi kos

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

khusus putera dan kos khusus puteri. Kos bebas tersbut paling banyak ditemukan berupa kos putera, tetapi jumlah kos bebas untuk puteri pun bisa dikatakan tidak sedikit dan semakin bertambah. Hampir di seluruh kawasan pemukiman mahasiswa terdapat kos semacam ini.

2. Kos setengah bebas

   Kos semacam ini masih ditunggui oleh pemiliknya, tetapi si pemilik seringkali tidak ambil peduli dengan urusan ataupun aktivitas dari penghuninya, sejauh tidak mengganggu ketertiban. Adapula si pemilik baru terlihat ketika sudah sore atau malam hari menjelang jam tamu berakhir. Interaksi antara si pemilik dan penghuni relatif minim, apalagi jika hunian tersebut ditempati lebih dari 20 orang. Tamu boleh saja masuk kamar, termasuk tamu lawan jenis, tanpa banyak dicurigai atau ditanyai oleh pihak pemilik. Untuk kos puteri misalnya, jika menerima tamu pria seringkali dibolehkan untuk menutup pintu kamar. Kos setengah bebas tersebar di seluruh kawasan pemukiman mahasiswa.

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa kos *"LAS VEGAS"* meliputi kos bebas dan kos setengah bebas, dimana meskipun tidak ada ataupun ada induk semang atau pemilik kos, mahasiswa bisa dengan bebas untuk membawa lawan jenis ke dalam kamar dan lawan jenis tersebut bisa menginap di dalam kos tersebut karena pemilik kos cenderung bersikap tidak memperdulikan apapun yang dilakukan oleh penghuni kos nya.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

2.6 Teori Lawrence Green

Teori Lawrence Green menganalisis perilaku manusia dari tingkat kesehatan. Kesehatan dipengaruhi oleh dua faktor pokok yaitu faktor perilaku (*behavior causes*) dan faktor dari luar perilaku (*non behavior causes*). Perilaku terbentuk dari tiga faktor yaitu *predisposing factor* (faktor predisposisi), *enabling factor* (faktor pemudah) dan *reinforcing factor* (faktor penguat).

Teori Lawrence Green merupakan salah satu teori modifikasi perubahan perilaku yang dapat digunakan dalam mendiagnosis masalah kesehatan ataupun sebagai alat untuk merencanakan suatu kegiatan perencanaan kesehatan atau mengembangkan suatu model pendekatan yang dapat digunakan untuk membuat perencanaan kesehatan yang dikenal dengan kerangka kerja Precede dan Proceed (Priyoto, 2014:6).

Untuk mudahnya, faktor-faktor yang merupakan penyebab perilaku dibedakan dalam tiga jenis, faktor predisposisi, faktor pemungkin (enabling), dan faktor penguat (reinforcing) (Green, 1980:117).

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

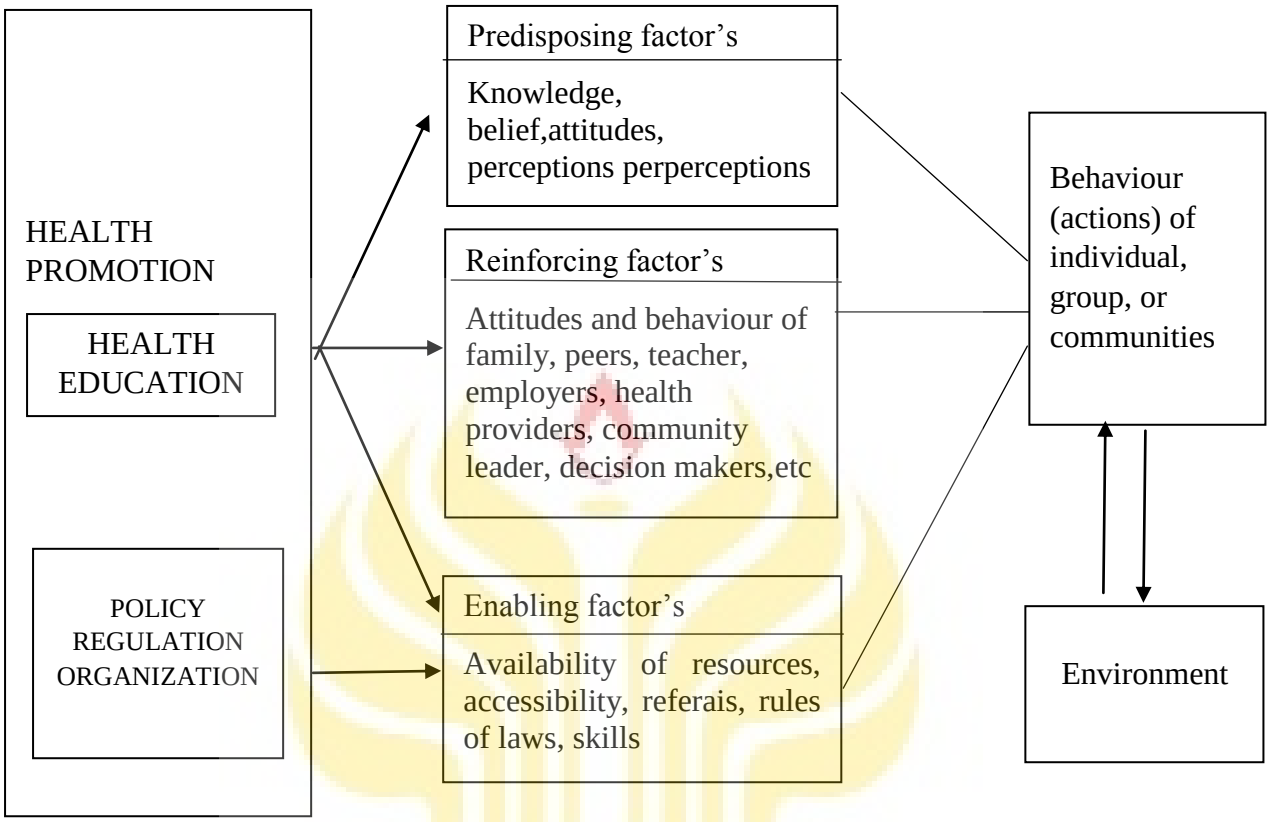

Gambar 2.1 Lawrence Green Theory

1. Faktor Predisposisi (predisposing factors)

Faktor predisposisi merupakan faktor anteseden terhadap perilaku yang menjadi dasar atau motivasi bagi perilaku (Green, 1980:117). Faktor-faktor ini mencakup pengetahuan dan sikap masyarakat terhadap kesehatan, tradisi dan kepercayaan masyarakat terhadap hal-hal yang berkaitan dengan kesehatan, system nilai yang dianut masyarakat, tingkat pendidikan dan tingkat sosial ekonomi. Pengetahuan masyarakat pedesaan tentang hal-hal yang berkaitan dengan kesehatan masih tergolong kurang. Masyarakat desa masih ada yang mengalami persalinan dengan bantuan non medis (dukun beranak). Hal ini bukan hanya karena kurangnya tenaga kesehatan tetapi karena kurangnya wawasan dan pengetahuan ibu tentang metode persalinan yang sehat dan aman. Hal ini

didukung dengan penelitian yang menemukan bahwa tingginya angka kematian bayi di daerah pedesaan salah satunya disebabkan oleh rendahnya pengetahuan ibu (Priyoto, 2014:3-4).

2. Faktor Pemungkin (enabling factors)

Faktor-faktor ini mencakup ketersediaan sarana dan prasarana atau fasilitas kesehatan bagi masyarakat, misalnya air bersih, tempat pembuangan sampah, tempat pembuangan tinja, ketersediaan makanan yang bergizi dan sebagainya. Termasuk juga fasilitas pelayanan kesehatan seperti puskesmas, rumah sakit, poliklinik, posyandu, polindes, pos obat desa, dokter atau bidan praktek swasta dan sebagainya. Untuk berperilaku sehat, masyarakat memerlukan sarana dan prasarana pendukung, misalnya perilaku pemeriksaan kehamilan. Ibu hamil yang mau periksa kehamilan tidak hanya karena .tahu dan sadar manfaat periksa kehamilan saja melainkan ibu tersebut dengan mudah harus dapat memperoleh fasilitas atau tempat periksa kehamilan. Fasilitas ini pada hakikatnya mendukung atau memungkinkan terwujudnya perilaku kesehatan, maka faktor-faktor ini disebut faktor pendukung atau pemungkin (Priyoto, 2012:4).

Faktor pemungkin adalah faktor anteseden terhadap perilaku yang memungkinkan suatu motivasi atau aspirasi terlaksana. Termasuk didalamnya ketrampilan dan sumber daya pribadi di samping sumber daya komuniti.

3. Faktor Penguat (reinforcing factors)

Faktor penguat merupakan faktor penyerta (yang dating sesudah) perilaku yang memberikan ganjaran, insentif atau hukuman atas perilaku dan berperan bagi menetap atau lenyapnya perilaku itu. Yang termasuk ke dalam faktor ini adalah

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

manfaat sosial dan jasmani dan ganjaran nyata ataupun tidak nyata yang pernah diterima pihak lain (Green, 1980: 118).

Priyoto menyebutkan faktor penguat atau reinforcing dalam L.Green adalah perilaku petugas kesehatan atau petugas lain, dll.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

2.7 Kerangka Teori

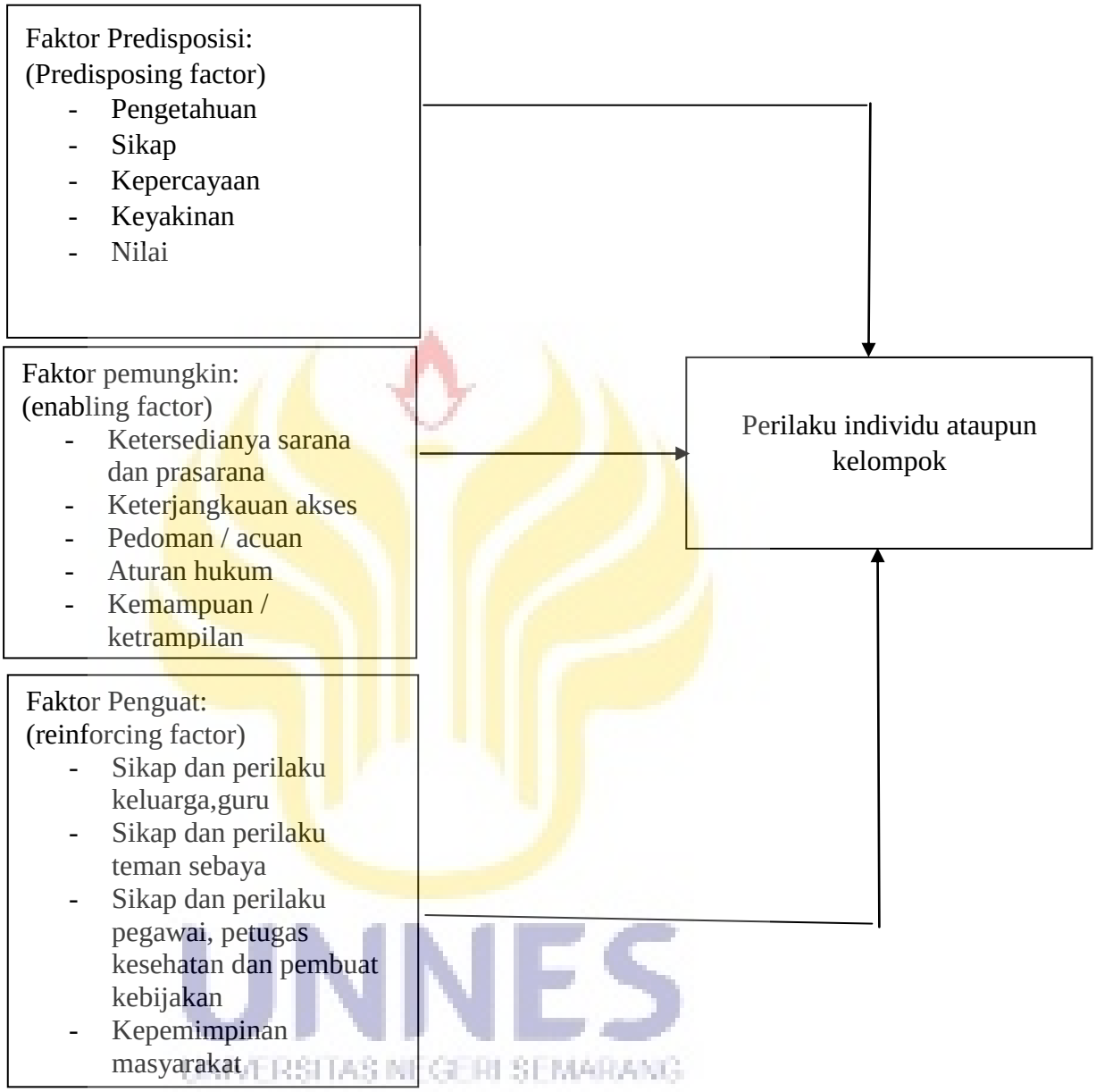

Gambar 2.2 Kerangka Teori

(Lawrence Green Theory)

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Kerangka Konsep

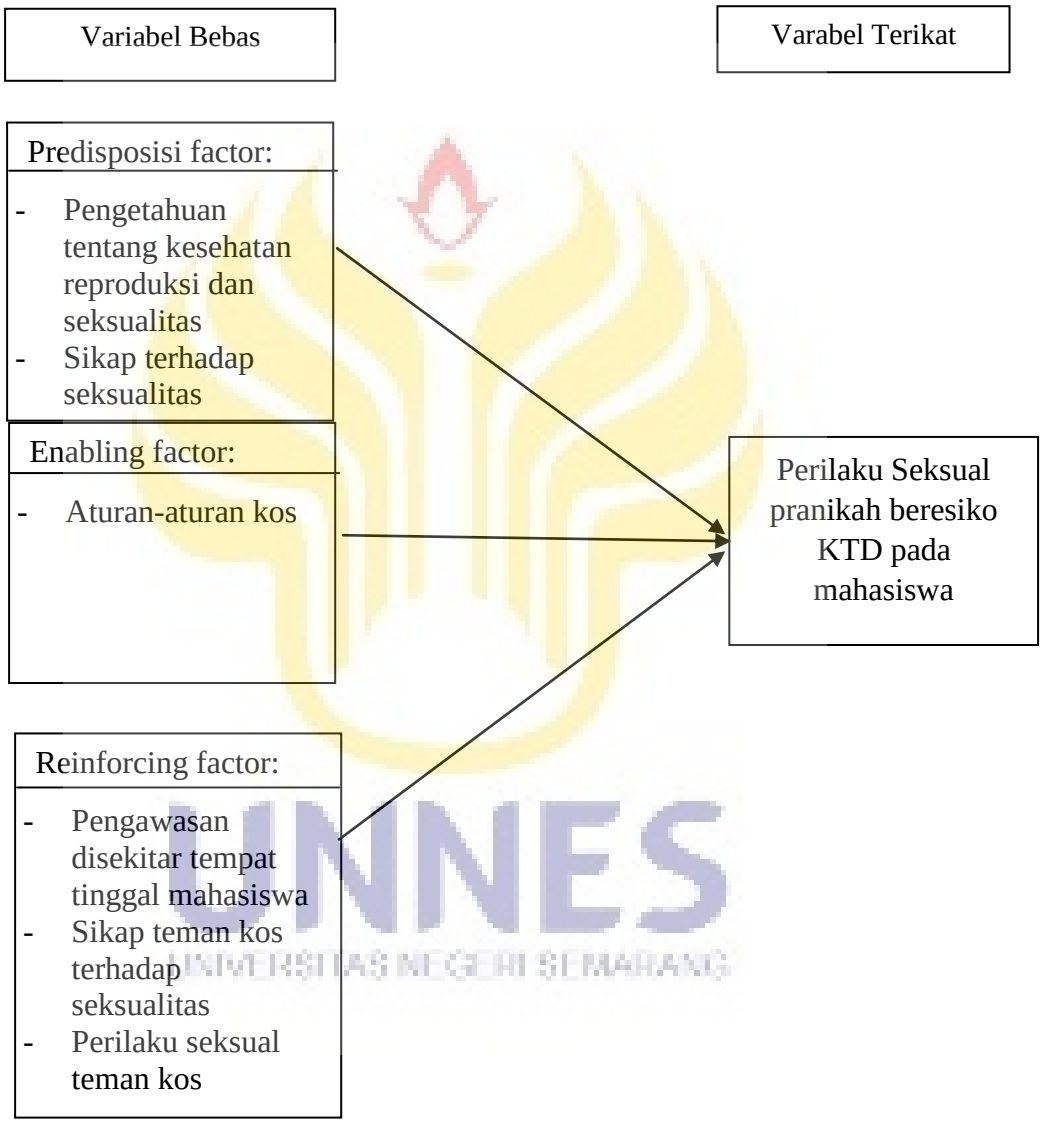

Gambar 3.1 Kerangka Konsep

Kerangka konsep atau kerangka berfikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasikan sebagai masalah penting (Sugiyono, 2010:60).

3.2 Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2010:60).

Terdapat dua variable dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

3.2.1 Variabel Bebas

Variabel ini sering disebut sebagai variabel stimulus, predicator, antecedent. Dalam bahasa Indonesia sering disebut dengan variabel bebas. Variabel bebas adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat) (Sugiyono,2010:61).

Variabel bebas yang diteliti dalam penelitian ini adalah : pengetahuan, sikap, pengawasan disekitar tempat tinggal mahasiswa, aturan-aturan kos, sikap teman kos terhadap seksualitas, serta perilaku seksual teman.kos.

3.2.2 Variabel Terikat

Variabel ini sering juga disebut sebagai variabel output, kriteria, dan konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2010:61).

Variabel terikat yang diteliti dalam penelitian ini adalah: Perilaku seksual pranikah beresiko kehamilan tidak diinginkan pada mahasiswa.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

3.3 Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan (Sugiyono, 2010:96). Berdasarkan landasan teori yang teah dikemukakan, maka hipotesis dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Ada hubungan antara pengetahuan dengan perilaku seksual pranikah beresiko KTD pada mahasiswa yang bertempat tinggal di kos *"LAS VEGAS"*.
2. Ada hubungan antara sikap dengan perilaku seksual pranikah beresiko KTD pada mahasiswa yang bertempat tinggal di kos *"LAS VEGAS"*.
3. Ada hubungan antara aturan-aturan kos dengan perilaku seksual pranikah beresiko KTD pada mahasiswa yang bertempat tinggal di kos *"LAS VEGAS"*.
4. Ada hubungan antara pengawasan disekitar tempat tinggal mahasiswa dengan perilaku seksual pranikah beresiko KTD pada mahasiswa yang bertempat tinggal di kos *"LAS VEGAS"*.
5. Ada hubungan antara sikap teman kos terhadap seksualitas dengan perilaku seksual pranikah beresiko KTD pada mahasiswa yang bertempat tinggal di kos *"LAS VEGAS"*.
6. Ada hubungan antara perilaku seksual teman kos dengan seksual pranikah beresiko KTD pada mahasiswa yang bertempat tinggal di kos *"LAS VEGAS"*.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

3.4 Definisi Operasional dan Skala Pengukuran Variabel

Definisi operasional ialah suatu definisi yang didasarkan pada karakteristik yang dapat diobservasi dari apa yang sedang didefinisikan atau "mengubah konsep-konsep yang berupa konstruk dengan kata-kata yang menggambarkan perilaku atau gejala yang dapat diamati dan yang dapat diuji dan ditentukan kebenarannya oleh orang lain". Disamping itu definisi operasional merupakan penjelasan semua variabel dan istilah yang akan digunakan dalam penelitian secara operasional sehingga akhirnya mempermudah pembaca dalam mengartikan makna penelitian (Nasir,2011:245).Definisi operasional dalam penilitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1 Definisi Operasional

No	Variabel	Definisi Operasional	Alat Ukur	Kategori	Skala
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	Pengetahuan	Pemahaman responden tentang kesehatan reproduksi dan seksualitas, penyakit menular seksual, HIV/AIDS dan Kehamilan yang ditunjukkan dengan kemampuan responden menjawab pertanyaan yang berhubungan dengan kesehatan reproduksi dan seksualitas, perilaku seksual pranikah, KTD, HIV/AIDS dan IMS	Ordinal	Kuesioner	1. Baik : bila jawaban benar 76%-100% 2. Sedang : bila jawaban benar 56%-75% 3. Kurang : bila jawaban benar <56% (Wawan, 2011:18)
2	Sikap	Penilaian responden mengenai perilaku seksual pranikah	Ordinal	Kuesioner	Berdasarkan uji normalitas, diketahui bahwa variabel sikap terdistribusi normal. Sehingga kategori data dibagi menjadi

					dua, yaitu: 1. Lebih permisif jika total skor ≥ mean (37,27) 2. Kurang permisif: jika total skor < mean (37,27)
3	Aturan-aturan kos	Tata tertib baik tertulis maupun tidak tertulis yang harus dipatuhi oleh penghuni kos.	Nominal	Kuesioner	1. Ada , jika salah satu pertanyaan no 2,3,4, atau 5 dijawab "Ya" 2. Tidak ada, jika hanya menjawab "Ya" pertanyaan no 1 atau jika semua pertanyaan dijawab "Tidak"
4	Pengawasan di sekitar tempat tinggal mahasiswa	Ada atau tidak adanya pengawasan masyarakat di sekitar kos responden	Nominal	Kuesioner	1. Ada, jika salah satu pertanyaan no 1,2,4, atau 5 dijawab "Ya" 2. Tidak Ada, jika semua pertanyaan dijawab "Tidak"
5	Sikap seksualitas teman kos	Persepsi responden terhadap sikap teman kosnya mengenai seksualitas	Ordinal	Kuesioner	Berdasarkan uji normalitas, diketahui bahwa variabel sikap teman terdistribusi normal. Sehingga kategori data dibagi menjadi dua, yaitu: 1. Lebih permisif jika total skor ≥ mean (36,41) 2. Kurang permisif: jika total skor < mean (36,41)
6	Perilaku seksual teman kos	Persepsi responden terhadap perilaku seksual yang dilakukan teman kosnya	Nominal	Kuesioner	1. Beresiko KTD jika melakukan intercrouse 2. Tidak beresiko KTD jika tidak melakukan intercrouse

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

					(Azinar, 2010)
7	Perilaku seksual pranikah responden	Aktivitas seksual tanpa didahului pernikahan yang sah yang dilakukan oleh responden	Nominal	Kuesioner	1. Beresiko KTD jika melakukan intercrouse 2. Tidak beresiko KTD jika tidak melakukan intercrouse (Azinar, 2010)

3.5 Jenis dan Rancangan Penelitian

Jenis penelitian pada penelitian ini adalah analitik observasional, yaitu untuk mencari hubungan antar variabel. Rancangan penelitian ini menggunakan rancangan *Cross-Sectional*. Dalam penelitian *Cross Sectional* (penelitian potong lintang) variabel sebab atau resiko dan akibat atau kasus yang terjadi pada objek penelitian diukur atau dikumpulkan secara stimultan (bersamaan) (Notoatmodjo, 2010:26)

3.6 Populasi dan Sampel Penelitian

3.6.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono,2010:117). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa Universitas X Semarang yang bertempat tinggal di kos *"LAS VEGAS"* di Kelurahan Sekaran.

Menurut studi pendahuluan dan observasi yang telah dilakukan oleh peneliti, didapatkan 8 kos *"LAS VEGAS"* yang berada di Kelurahan Sekaran yang

mana jumlah mahasiswa yang berada di kos tersebut berbeda-beda diantaranya adalah:

Kos laki-laki:

Kos 1 : berjumlah 20 orang mahasiswa

Kos 2 : berjumlah 8 orang mahasiswa

Kos 3 : berjumlah 9 orang mahasiswa

Kos 4 : berjumlah 8 orang mahasiswa

Kos 5 : berjumlah 6 orang mahasiswa

Kos 6 : berjumlah 15 orang mahasiswa

Kos perempuan :

Kos 1 : berjumlah 12 orang mahasiswa

Kos 2 : berjumlah 35 orang mahasiswa

Jadi dapat disimpulkan dari studi pendahuluan dan observasi yang telah dilakukan oleh peneliti, jumlah populasi dalam penelitian ini adalah 113 mahasiswa yang terdiri dari 47 mahasiswa perempuan dan 66 mahasiswa laki-laki.

3.6.2 Sampel

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

3.6.2.1 Sampel Penelitian

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu.

Untuk itu sampel yang diambil dari dari populasi harus betul-betul representatif (mewakili) (Sugiyono, 2010:118).

Besar sampel dengan tingkat kepercayaan 95% (Zα = 1,96) dan ($Z_{1-\beta}$ = 1,64) dari penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Mandey (Tahun 2014) adalah sebagai berikut :

Besar sampel minimal pada penelitian ini dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut (Lemeshow, 1990: 22) :

$$n1=n2= \frac{\{Z_{1-\alpha/2}\sqrt{(2p(1-p))} + Z_{1-\beta}\sqrt{(p_1(1-p_1))+(p_2(1-p_2))}\}^2}{(p1-p2)^2}$$

Keterangan :

n = Besar Sampel

Z (1-α/2) = Nilai sebaran normal baku, tingkat kepercayaan yang digunakan adalah 95% = 1,96 (jika α : 5%)

$Z_{1-\beta}$ = 1,64

P1 = Proporsi paparan pada kelompok terpapar (a/a+b)

P2 = Proporsi paparan pada kelompok tidak terpapar (c/c+d)

P1 = $\frac{a}{a+b}$ = 113/113+19 = 0,8560

P2 = $\frac{c}{c+d}$ = 70/70+38 = 0,6481

P = $\frac{P1+P2}{2} = \frac{0,8560+0,6481}{2}$ =0,752

$$n = \frac{\{1,96\sqrt{2(0,752)(1-0,752)}+1,64\sqrt{0,8560(1-0,8560)+(0,6481(1-0,6481))}\}^2}{(0,8560-0,6481)^2}$$

$$n = \frac{(1{,}0895+0{,}8676)^2}{0.0441}$$

n = 86,85 = 87 sampel minimal

Jadi besar sampel minimal dalam penelitian ini adalah sebanyak 87 responden.

3.6.3 Teknik Pengambilan Sampel

Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah Propotional Random Sampling karena peneliti ingin memastikan bahwa proporsi subjek penelitian berdasarkan jenis kelamin. Proporsi subjek penelitian berdasarkan jenis kelamin pada penelitian ini adalah 40% : 60%. Teknik pengambilan sampel proporsi atau sampel imbangan ini dilakukan untuk menyempurnakan penggunaan teknik sampel berstrata atau wilayah (Arikunto, 2010:182).

Sampel dalam penelitian ini berjumlah 88 sampel. Langkah pertama dalam pengambilan sampel menggunakan metode proportional random sampling adalah sampling frame dibagi menjadi dua, yaitu sampling frame golongan kos laki-laki (66 subjek) dan sampling frame golongan kos perempuan (47 subjek). Kedua, ditentukan banyaknya subjek yang akan diambil dari masing-masing kelompok. Dari golongan kos perempuan peneliti akan mengambil 40% dari subjek yang diperlukan. Oleh karena subjek yang diperlukan dalam penelitian ini adalah 88 subjek, maka dari golongan kos perempuan akan diambil 40% dari 88 yaitu 36 subjek. Dengan demikian, dari golongan kos laki-laki akan diambil 52 subjek. Langkah selanjutnya adalah peneliti merandom 36 subjek dari sampling frame golongan kos perempuan dan 52 subjek dari sampling frame golongan kos laki-laki (Dahlan, 2013:140).

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Kemudian dilakukan teknik Simple Random Sampling yaitu pengambilan sampel secara acak sederhana, teknik ini dibedakan menjadi dua cara yaitu dengan mengundi. Besar atau jumlah pembagian sampel untuk masing-masing kos dengan menggunakan rumus menurut Sugiyono (2007).

n = $\frac{X}{N}$ x N1

Keterangan :

n : Jumlah sampel yang diinginkan setiap strata.

N : Jumlah seluruh populasi di salah satu kos

X : Jumlah populasi

N1 : Sampel

Berdasarkan rumus, jumlah sampel dari masing-masing 8 kos tersebut adalah sebagai berikut:

Kos 1 : $\frac{20}{113} x88$ = 15 mahasiswa

Kos 2: $\frac{8}{113} x88$= 6 mahasiswa

Kos 3: $\frac{9}{113} x88$= 7 mahasiswa

Kos 4 : $\frac{8}{113}$x88= 7 mahasiswa

Kos 5 : $\frac{6}{113} x88 =$ 5 mahasiswa

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Kos 6 : $\frac{15}{113}x88 = 12$ mahasiswa

Kos 7 : $\frac{12}{113}$ x88 = 9 mahasiswa

Kos 8 : $\frac{35}{113}x88$= 27 mahasiswa

Setelah dilakukan perhitungan, jumlah sampel yang dibutuhkan sebesar 88 mahasiswa. Jumlah sampel masing-masing dari kos laki-laki adalah kos 1 sebanyak 15 mahasiswa, kos 2 sebanyak 6 mahasiswa, kos 3 sebanyak 7 mahasiswa, kos 4 sebanyak 7 mahasiswa, kos 5 sebanyak 5 mahasiswa, kos 6 sebanyak 12 mahasiswa, sedangkan untuk jumlah sampel masing-masing dari kos perempuan adalah kos 1 sebanyak 9 mahasiswa dan kos 2 sebanyak 27 mahasiswa.

3.7 Sumber Data

3.7.1 Data Primer

Merupakan data yang diperoleh langsung dari sumber melalui hasil dari studi pendahuluan dengan menggunakan kuesioner dan observasi langsung ke seluruh kos yang ada di sekitar kawasan kampus Universitas X di kota Semarang yaitu di Kelurahan Sekaran.

3.7.2 Data Sekunder

Merupakan data yang diperoleh dari library research (studi kepustakaan), yaitu dengan membuka, mencatat, dan mengutip data yang berkaitan dengan masalah penelitian dan dapat mendukung terlaksananya penelitian.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

3.8 Instrumen Penelitian dan Teknik Pengambilan Data

Alat pengumpulan data yang digunakan penelitian ini adalah sebagai berikut:

3.8.1 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah segala peralatan yang digunakan untuk memperoleh, mengelola, dan menginterprestasikan informasi dari para responden yang dilakukan dengan pola pengukuran yang sama.

3.8.1.1 Kuesioner

Kuesioner merupakan tehnik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuesioner merupakan tehnik pengumpulan data yang efisien apabila peneliti tahu dengan pasti variabel yang diukur dan tahu apa yang dapat diharapkan dari responden. Selain itu kuesioner juga cocok untuk responden yang jumlahnya cukup besar dan tersebar diwilayah yang luas (Sugiyono, 2010:199).

3.8.1.2 Validitas

Alat ukur dikatakan valid (sahih) apabila alat ukur tersebut mampu mengukur dengan tepat apa yang hendak diukur. Terdapat dua unsur penting tidak dapat dipisahkan dari prinsip validitas, yaitu kejituan dan ketelitian. Demikian alat ukur dikatakan teliti jika alat ukur itu mempunyai kemampuan yang cermat untuk dapat memperlihatkan besar kecilnya gejala atau bagian gejala yang hendak diukur (Nasir, 2011:259).

Untuk menguji validitas empiris instrument, peneliti mencobakan instrument tersebut pada sasaran dalam penelitian. Langkah ini bisa disebut dengan

kegiatan uji coba (try-out) instrument. Apabila data yang didapat dari uji coba ini sudah sesuai dengan yang seharusnya, maka berarti bahwa instrumennya sudah baik, sudah valid (Arikunto, 2010:212). Pengujian validitas instrumen pada penelitian ini akan menggunakan program SPSS versi 16.00, dengan menggunakan uji nilai r *product moment pearson*, dengan taraf signifikansi 5%, nilai r hitung akan dibandingkan dengan r table. Jika r hitung > r tabel, maka butir atau variabel pertanyaan tersebut dinyatakan valid.

Dalam penelitian ini kuesioner diujikan di Universitas Diponegoro yaitu tiga kos dengan jumlah sampel 32 mahasiswa. Pemilihan lokasi didasarkan karena responden uji coba memiliki karakteristik yang hampir sama dengan responden yang akan diteliti. Jika responden berjumlah 32 dengan taraf signifikasi 5% maka diketahui bahwa r table *product moment pearson* sebesar 0,361. Hasil menunjukkan bahwa dari 90 pertanyaan pada kuesioner, ada 12 pertanyaan yang dinyatakan tidak valid. Untuk mengetahui kuesioner tersebut benar-benar valid, maka dilakukan lagi validasi dengan menggunakan computer dengan syarat item-item pertanyaan yang tidak valid dihilangkan ke dalam entri data. Hasil menunjukkan bahwa 78 item pertanyaan pada kuesioner tersebut valid.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Berdasarkan uji validitas, didapatkan hasil instrument yang tidak valid diantaranya:

Tabel 3.2 Instrumen Penelitian yang Tidak Valid

Variabel	**Pertanyaan yang Tidak Valid**
(1)	**(2)**
Pengetahuan	15, 16, 20 dan 23
Sikap	8 dan 9
Aturan-aturan Kos	-
Pengawasan di Sekitar Tempat Tinggal	4
Sikap Teman	11 dan 12
Perilaku Seksual Teman	1 dan 3
Perilaku Seksual Responden	2

Dari data hasil uji validitas yang didapatkan, maka pernyataan yang tidak valid tidak dijadikan sebagai instrumen penelitian.

3.8.1.3 Reliabilitas

Alat ukur dikatakan reliable (andal) jika alat ukur tersebut memiliki sifat konstan, stabil dan tepat. Jadi, alat ukur dinyatakan reliable apabila diuji cobakan terhadap sekelompok subyek akan tetap sama hasilnya, walaupun dalam waktu yang berbeda, dan atau jika dikenakan pada lain subyek yang sama karakteristiknya hasilnya akan sama juga (Nasir, 2011:260). Adapun tolak ukur untuk mempresentasikan derajat reliabilitas adalah dengan menggunakan metode *Alpha Cronbach*. Apabila pengujian reliabilitas dengan metode Alpha, maka nilai r hitung diwakili oleh *Alpha*. Jika *Alpha* hitung lebih besar daripada r tabel dan *Alpha* hitung bernilai positif, maka instrumen penelitian tersebut reliabel. Karena jumlah responden dan taraf signifikasinya sama, jadi r table dalam uji realibilitas sebesar 0,361. Setelah dilakukan perhitungan terhadap ke-78 item pertanyaan pada kuesioner yang valid maka diperoleh *alpha* diatas 0,361. Jadi item-item kuesioner pada semua variabel adalah reliable.

Tabel 3.3 Nilai Reliabilitas Instrumen

Variabel	***Alpha***	**Simpulan**
(1)	**(2)**	**(3)**
Pengetahuan	0,909	Reliabel
Sikap	0,907	Reliabel
Pengawasan di Sekitar Tempat Tinggal	0,893	Reliabel
Aturan-aturan Kos	0,846	Reliabel
Sikap Teman	0,914	Reliabel
Perilaku Seksual Teman	0,926	Reliabel
Perilaku Seksual Responden	0,953	Reliabel

3.8.2 Teknik Pengambilan Data

3.8.2.1 Wawancara

Wawancara adalah suatu metode yang dipergunakan untuk mengumpulkan data, dimana peneliti mendapatkan keterangan atau informasi secara lisan dari seseorang sasaran penelitian (responden), atau bercakap-cakap berhadapan muka dengan orang tersebut (Notoatmodjo,2010:139). Wawancara dalam penelitian ini dilakukan pada penghuni kos pada saat studi pendahuluan.

3.8.2.2 Observasi

Observasi merupakan pengambilan data dengan melihat fakta yang ada di lapangan. Beberapa informasi yang diperoleh dari hasil observasi adalah ruang, perilaku, kegiatan, objek, perbuatan, kejadian atau peristiwa, waktu dan perasaan. Peneliti dalam melakukan observasi bertujuan untuk menggambarkan secara realistik perilaku atau kejadian (Nasir, 2011:78). Observasi yang dilakukan peneliti adalah menelusuri kos-kosan di sekitar Kelurahan di sekitar kampus X yang berada di wilayah Universitas X di Kota Semarang serta mendatangi dan

melakukan wawancara terhadap penghuni kos untuk mengetahui apakah kos tersebut termasuk dalam kategori *"LAS VEGAS"* atau tidak.

3.9 Prosedur Penelitian

3.9.1 Tahap Persiapan

Pada tahap ini peneliti melakukan survey awal untuk mengidentifikasi permasalahan yang akan dijadikan tempat penelitian. Menentukan besaran populasi dan sampel yang akan diteliti. Kemudian melakukan studi pendahuluan dengan melakukan observasi dan wawancara kepada responden dan penghuni kos atau orang dilingkungan responden penelitian agar semakin memeperkuat masalah yang ada.

3.9.2 Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan yakni melakukan pengecekan instrument penelitian, kondisi dilapangan dan melakukan penelitian dilapangan. Jadwal pelaksanaan penelitian yaitu pada hari bulan April 2016. Mulai pukul 19.00 sampai dengan selesai. Kuesioner diberikan kepada penghuni kos yang sedang berada di kos untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku seksual pranikah beresiko KTD pada mahasiswa. Waktu yang diperlukan untuk mengisi kuesioner kurang lebih adalah 60 menit.

3.9.3 Tahap Evaluasi

Tahap terakhir adalah evaluasi terhadap serangkaian penelitian yang telah dilakukan. Saran dan kritik akan secara jelas peneliti tuliskan agar menjadi perbaikan untuk penilian-penelitian sejenis atau penelitian lain.

3.10 Teknik Analisis Data

3.10.1 Teknik Pengolahan Data

Penelitian ini menggunakan pengolahan data dengan komputer. Menurut Notoatmodjo (2010:88), proses pengolahan data ini melalui tahapan-tahapan seperti berikut:

3.10.1.1 Editing

Berfungsi untuk memeriksa kembali isian lembar kuesioner yang dikumpulkan oleh responden dengan cara memeriksa kelengkapan, kesalahan pengisian dan konsistensi dari setiap jawaban sehingga apabila ada kekurangan dapat segera dilengkapi.

3.10.1.2 Coding

Setelah semua kuesioner diedit atau disunting, selajutnya dilakukan peng "kodean" atau "coding", yakni mengubah data berbentuk kalimat atau huruf menjadi data angka atau bilangan. Pemberian kode *(coding)* untuk memudahkan peneliti dalam melakukan tabulasi dan analisa data.

3.10.1.3 Memasukkan Data

Memasukkan data ke dalam computer *(entry)* dan dilakukan pengolahan data dengan menggunakan teknik komputerisasi yaitu program SPSS versi 16.

3.10.1.4 Pembersihan Data

Apabila data dari setiap sumber data atau responden selesai dimasukkan, perlu dicek kembali untuk melihat kemungkina-kemungkinan adanya kesalahan-kesalahan kode, ketidaklengkapan, dan lain sebagainya dan kemudian dilakukan pembetulan atau koreksi.

3.10.2 Teknik Analisis Data

3.10.2.1 Analisis Univariat

Analisis univariat bertujuan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan karakteristik setiap variabel bebas dan variabel terikat pada penelitian. Pada umumnya pada analisis ini hanya menghasilkan distribusi frekuensidan presentase dari tiap variabel (Notoatmodjo, 2010:182).

3.10.2.2 Analisis Bivariat

Apabila telah dilakukan analisis univariat tersebut seperti diatas, hasilnya akan diketahui karakteristik atau distribusi setiap variabel, dan dapat dilanjutkan analisis bivariate. Analisis bivariat yang dilakukan terhadap dua variabel yang diduga berhubungan atau berkolerasi (Notoatmodjo, 2010:182). Pada penelitian ini analisis menggunakan uji statistic Chi-Square yang digunakan untuk menguji hipotesis asosiasi atau komparasi kelompok sampel tidak berpasangan pada dua kelompok sampel atau lebih dari dua kelompok sampel dengan skala pengukuran variabel kategori

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

BAB VI

SIMPULAN DAN SARAN

6.1 SIMPULAN

Dari hasil penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku seksual pranikah beresiko kehamilan tidak diinginkan pada mahasiswa yang bertempat tinggal di kos *"LAS VEGAS"*, maka dapat disimpulkan hal- hal sebagai berikut :

6.1.1 Ada hubungan antara pengetahuan dengan perilaku seksual pranikah beresiko kehamilan tidak diinginkan pada mahasiswa yang bertempat tinggal di kos *"LAS VEGAS"* dengan *p value* = 0,159.

6.1.2 Ada hubungan antara sikap terhadap seksualitas perilaku seksual pranikah beresiko kehamilan tidak diinginkan pada mahasiswa yang bertempat tinggal di kos *"LAS VEGAS"* dengan *p value* = 0,001.

6.1.3 Ada hubungan antara aturan-aturan kos dengan perilaku seksual pranikah beresiko kehamilan tidak diinginkan pada mahasiswa yang bertempat tinggal di kos *"LAS VEGAS"* dengan *p value* = 0,350.

6.1.4 Ada hubungan antara pengawasan disekitar tempat tinggal mahasiswa dengan perilaku seksual pranikah beresiko kehamilan tidak diinginkan pada mahasiswa yang bertempat tinggal di kos *"LAS VEGAS"* dengan *p value* = 0,510.

6.1.5 Ada hubungan antara sikap teman kos terhadap seksualitas dengan perilaku seksual pranikah beresiko kehamilan tidak diinginkan pada

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

mahasiswa yang bertempat tinggal di kos *"LAS VEGAS"* dengan *p value* = 0,001.

6.1.6 Ada hubungan antara perilaku seksual teman kos dengan perilaku seksual pranikah beresiko kehamilan tidak diinginkan pada mahasiswa yang bertempat tinggal di kos *"LAS VEGAS"* dengan *p value* = 0,001.

6.2 SARAN

Berdasarkan kesimpulan , maka saran yang diberikan adalah sebagai berikut:

6.2.1 Bagi Tokoh Masyarakat

1. Perlunya mengadakan perkumpulan antar seluruh pemilik kos dan memberikan peraturan yang tegas untuk para pemilik kos agar dapat meminimalisir perilaku seksual di tempat kos.
2. Diadakannya pengerebekan untuk kos-kos yang tidak bisa mematuhi peraturan dengan membayar uang sebagai efek jera untuk mahasiswa.

6.2.2 Bagi Pemilik Kos

1. Memberikan peraturan mengenai jam kunjung bagi lawan jenis dan tidak dibolehkannya lawan jenis untuk bertamu di dalam kamar kos.
2. Menyediakan fasilitas berupa ruang tamu untuk tamu lawan jenis.

6.2.3 Bagi Masyarakat Sekitar Universitas X Kota Semarang

Perlunya memberikan pengawasan dan teguran pada mahasiswa yang bertempat di kos sekitar tempat tinggal anda apabila penghuni kos berperilaku tidak sesuai norma.

6.2.4 Bagi Peneliti selanjutnya

Saran kepada peneliti selanjutnya adalah diharapkan dapat melakukan penelitian pada subjek dengan kasus yang lebih terbaru dan lebih mendalam agar data yang diperoleh lebih kompleks.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

DAFTAR PUSTAKA

Aby, *20,9 Persen ABG Hamil di Luar Nikah*, Minggu 27 Mei 2012, diakses pada tanggal 2 Maret 2016, (http://poskotanewa.com/2012/05/27/209-persenabg-hamil-di-luar-nikah/).

Anam,dkk, 2013, *Permisivitas Mahasiswa dan Pengaruhnya Terhadap Perilaku Seksual Pranikah*. Laporan Penelitian Mahasiswa, Universitas Negeri Semarang.

Andriati, 2009, Gambaran Perilaku Remaja yang Diawasi Ibu Kost dan yang Tidak Diawasi Ibu Kost Tentang Hubungan Seksual Pranikah di Padang Bulan Medan. Skripsi, Universitas Sumatera Utara.

Angela, 2013, *Aku Sudah Tidak Berharga, Dari Seks Pranikah ke Seks Bebas.* Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya Vol.02 No.02 hal 1-16 (Online) diakses pada tanggal 4 April 2015 (http://journal.ubaya.ac.id)

Anonymous, Arti Mahasiswa, http://waris007.student.u.ac.id/ diakses pada tanggal 1 April 2015

Arikunto, s. 2010, *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktek*, Jakarta : Rineka Cipta

Azinar, Muhammad, 2010, *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perilaku Seksual Pranikah Beresiko Terhadap Kehamilan Tidak Diinginkan Pada Mahasiswa (studi pada enam perguruan tinggi Kota Semarang).* Tesis, Universitas Diponegoro Semarang.

Azinar, Muhammad. 2013, *Perilaku Seksual Pranikah Beresiko Terhadap Kehamilan Tidak Diinginkan*, Jurnal Kemas Vol 8 No.2 Hal 153-160 (Online) diakses pada tanggal 3 Maret 2015 (http://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/kesmas/article/view/2639/2706)

Dahlan, 2013, *Besar Sampel dan Cara Pengambilan Sampel*. Jakarta: Salemba Medika.

Green, Lawrence, Mercer, Shawna *L. Precede-Proceed Model. The Gale Group Inc, Macmillan Reference USA, New York. Gale Encyclopedia of Public Health*, 2002, Available on http://www.healthline.com/galecontent/ preced-proceed-model

Green, Lawrence W. et al. 1980, *Perencanaan Pendidikan Kesehatan . Sebuah Pendekatan Diagnosis. Edisi ke 1*, Diterjemahkan oleh : Zulazmi Mandi,

dkk. Jakarta: Proyek Pengembangan FKM Departement Pendidikan dan Kebudayaan RI

Hakim el Lukman,2014, *Fenomena Pacaran Dunia Remaja*, Riau: Zanafa Publishing

Handayani,dkk, 2012, *Perbedaan Perilaku Seksual Mahasiswa Laki-laki UNS yang Tinggal di Kos dan Tidak Tinggal di Kos Ditinjau dari Interaksi dengan Teman Sebaya*. Jurnal Program Studi Psikologi Fakultas Kedokteran Universitas Sebelas Maret

http://kbbi.web.id/

Irianto, Koes. 2014, *Seksologi Kesehatan*, Bandung: Alfabeta

Kusmiran, Eny, 2011,*Kesehatan Reproduksi Remaja dan Wanita*, Jakarta: Salemba Medika

Lestari,dkk. 2014. *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Seks Pranikah Pada Mahasiswa UNNES*. (Online) Unnes Journal of Public Health 3 (4). Diakses pada tanggal 20 Desember 2015 (http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/ujph/article/viewFile/3903/3521)

Lemeshow, Stanley, dkk, 1990, *Adequacy of Sample Siza in Health Studies*, England.

Kejadian Kehamilan Tidak Diinginkan di Indonesia (Online) (http://.litbang.depkes.go.id/ucs/index.php?p=show_detail&id=616) diakses pada tanggal 20 Mei 20015

Kusuma, *Fenomena Seks Pranikah di Kalangan Mahasiswa di Yogyakarta*, 29 Juni 2012, diakses pada tanggal 20 Agustus 2016, (http://www.kompasiana.com/leo4kusuma/fenomena-seks-pra-nikah-di-kalangan-mahasiswa-di-yogyakarta_5512192a813311df53bc6020).

Mandey,2014, *Faktor-faktor yang Berhubungan Dengan Perilaku Seksual Pranikah Beresiko pada Mahasiswa di Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Manado.* Jurnal Kesehatan Masyarakat Universitas Sam Ratulangi

Marmi. 2013. *Kesehatan Reproduksi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Mochtar, A, 2011, *Mahasiswi Bandung Melakukan Hubungan Seks di Rumah Kost, Bandung. Diakses pada 17 Januari 2016* (http://dunia.pelajar-islam.or.id).

Mutiara,dkk,2010, *Gambaran Perilaku Seksual dengan Orientasi Heteroseksual Mahasiswa Kos di Kecamatan Jatinagor-Sumedang*.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Nasir, A,dkk. 2011. *Buku Ajar: Metodologi Penelitian Kesehatan Konsep Pembuatan Karya Tulis dan Thesis untuk Mahasiswa Kesehatan.* Yogyakarta: Nuha Medika

Notoatmodjo, Soekodjo. 2007. *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta

Notoatmodjo, Soekidjo. 2005. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: CV. Sagung

Notoatmodjo, Soekidjo. 2010. *Metodologi Penelitian Kesehatan.* Jakarta: Rineka Cipta

Novita, dkk. 2013. *Perilaku Seksual Mahasiswa Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Surabaya*. Jurnal Vol.03 No.02 Hal 262-270

Pawestri dan Setyowati,2012. *Gambaran Perilaku Seksual Pranikah Pada Mahasiswa Pelaku Seks Pranikah di Universitas X Semarang.* Seminar Hasil-hasil Penelitian LPPM UNIMUS (Online) diakses pada 3 Maret 2015(http://download.portalgaruda.org/article.php?article=4466&val=426).

PKBI. Info Kasus. Semarang: PKBI JawaTengah: 2013

PKBI. Info Kasus. Semarang: PKBI Jawa Tengah: 2014

Priyoto.2012.*Teori Sikap dan Perilaku dalam Kesehatan.* Yogyakarta: Nuha Medika

Riyanto, Agus.2010. *Pengolahan Data dan Analisis Data Kesehatan*. Yogyakarta: Nuha Medika

Riyanto, Agus, 2011. *Aplikasi Metodologi Penelitian Kesehatan*. Yogyakarta: Nuha Medika

RutgersWPF. 2012. *Modul Pendidikan Kesehatan Seksual dan Reproduksi Remaja.* Jakarta: Rutgers World Population Foundation

Saifuddin Azwar, 2008, *Sikap Manusia Teori Dan Pengukurannya*. Yogyakarta ; Pustaka Pelajar

Sari Banun dan Setyorogo,2013, *Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Seksual Pranikah pada Mahasiswa Semester V STIKES X Jakarta Timur 2012.* Jurnal Ilmiah Kesehatan Volume 5 No 1.

Sarwono,J. 2006. Analisis Data Penelitian Menggunakan SPSS. Yogyakarta: Penerbit Andi

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Sekarrini, Loveria, 2011, Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Seksual Remaja di SMK Kesehatan di Kabupaten Bogor. Skripsi, Universitas Indonesia

Subair,2010, *Tata Kelola Rumah Kos Kos Mahasiswa di Sekitar Kampus IAIN Ambon*. Jurnal Fakultas Ushuludin Dan Dakwah IAIN Ambon

Suidhan, 2013, *Hubungan Pengetahuan Kesehatan Reproduksi dengan Perilaku Seks Remaja Akhir pada Mahasiswa Kesehatan dan Non Kesehatan di Kab Mamuju Provinsi Sulawesi Barat,* Jurnal Dinkes Kab Mamuju Sulawesi Barat,

Sugiyono. 2007. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta

Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta

Suryoputro,A. 2006. *Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku seksual remaja di Jawa Tengah : implikasinya terhadap kebijakan dan layanan kesehatan seksual dan reproduksi.*Makara Kesehatan Vol.10 No.1 : 29-40

Suwarni, 2015, Inisiasi Seks Pranikah Remaja dan Faktor yang Mempengaruhi Jurnal Kemas Vol 10 No 2 Hal 169-177

Tamara, dkk, 2012, *Etika Pergaulan Mahasiswa Kos dalam Perspektif Masyarakat Dukuh Kruwed Solokerto,Sempor,* Jurnal Ilmiah Kesehatan Keperawatan Vol 8 No 2

Wawan dan Dewi, 2011, Teori dan Pengukuran Pengetahuan,Sikap, dan Perilaku Manusia, Yogyakarta: Nuha Medika

Widiati, 2010, *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perilaku Seksual Pranikah Beresiko Terhadap Kehamilan Tidak Diinginkan pada Mahasiswa di Kota Surakarta.* Tesis, Universitas Diponegoro Semarang.

Winarti, 2010, *Beberapa Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Seksual Pranikah yang Beresiko Terhadap Kehamilan Tidak Diinginkan pada Mahasiswa di Kota Pekalongan.* Tesis, Universitas Diponegoro Semarang.

WHO. 2006. *Future of sexual and reproductive health at tipping point according to global study*. http://www.who.int/ diakses pada tanggal 30 Juni 2015

WHO. 2006. *Adolescent Pregnancy*. http://www.who.int/

Widyastuti,dkk. 2009. *Kesehatan Reproduksi*. Yogyakarta: Penerbit Fitramaya